

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN
KEUANGAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS
REPORTING LANGUAGE* (XBRL) TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI



Oleh

SHINTHYA NOVITASARI

NIM : 14520092

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN
KEUANGAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS
REPORTING LANGUAGE* (XBRL) TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

SHINTHYA NOVITASARI

NIM : 14520092

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN
KEUANGAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS
REPORTING LANGUAGE* (XBRL) TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

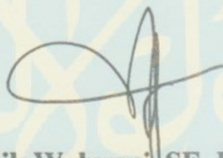
Oleh

SHINTHYA NOVITASARI

NIM : 14520092

Telah disetujui 14 November 2018

Dosen Pembimbing,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak., CA**

NIP 19720322 200801 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak., CA**

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL)* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017

SKRIPSI

Oleh
SHINTHYA NOVITASARI
NIM : 14520092

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 23 November 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Fani Firmansyah, SE., MM
NIP 19770123 200912 1 001
2. Penguji II
Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM
3. Penguji III (Pembimbing)
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shinthya Novitasari
 NIM : 14520092
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL)* TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 November 2018

Hormat Saya,



Shinthya Novitasari

NIM: 14520092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbi'lalamin selesai sudah perjuangan dalam penyusunan karya ilmiah yang sederhana ini, semoga dapat memberikan manfaat.

Kupersembahkan Karya Ilmiah ini

Teruntuk kedua orang tua saya Ayah Pramudyo Rudjito dan Ibu Sri Wahyu Hidayati sebagai bentuk kewajiban dalam menuntaskan studi dan sebagai bentuk pengabdian kepada agama.

Untuk kedua kakak saya Zelvy Rizka Prayudasari dan Yuni Wahyu Ratnasari terimakasih atas semangat yang telah diberikan.

Untuk Paklek Totok dan Bulek Sugi orang tua kedua yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan agar segera menyelesaikan karya ini.

Untuk ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing terimakasih atas kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama dosen jurusan Akuntansi atas limpahan ilmu dan kesabaran dalam mendidik selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun akhirat. Aamiin..

MOTO

"Waktu itu adalah lingkaran nasib tanpa henti. Siang-malam, pagi-petang, sepanjang tahun tak pernah rehat. Dalam setiap kesempatan putaran nasibnya selalu terjadi tiga kemungkinan. Paralel, bergerak serentak." Jere Liye

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (1) وَالْعَصْرِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr: 1-3).

Manfaatkan lima keadaan sebelum datang lima: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa sempitmu sebelum masa sempitmu, masa kayamu sebelum datangnya fakirmu, dan masa hidupmu sebelum datangnya matimu." (H.R. Al Hakim dan Al Baihaki)

"be a wise person by utilizing your time"

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2014-2017”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, ketelatenan, waktu dan bimbingannya yang sangat bermanfaat selama ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang insyaAllah bermanfaat dan barokah dunia akhirat kepada penulis, serta terima kasih kepada seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dan membantu selama masa perkuliahan.
5. Ayah Pramudyo Rudjito dan Ibu Sri Wahyu Hidayati yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun spiritual serta

menguatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan hidup di Dunia dan Akhirat.

6. Kakak Zelvy Rizqa Prayudasari dan Yunila Wahyu Ratnasari yang telah memberikan doa, kekuatan, serta dukungan demi kelancaran tugas akhir skripsi ini.
7. Niken Retno Hastuti yang sudah seperti kakak sendiri dan senantiasa memberikan nasihat serta dukungan penyelesaian skripsi ini.
8. Dewi Lutfia sahabat sekaligus penasehat statistik tugas akhir yang telah memberikan ilmunya demi kelancaran penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Sahabat tersayang “Ceng-ceng Pow” Shinta, Suci dan Atika yang terus memberikan doa dan dukungan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
10. Sahabat terhebat “Upil” Iqbal, Achbel dan Nova yang senantiasa memberikan semangat guna segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Vira Yuniar kembaran yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Sahabat tercinta Devilia Candy Yurisca yang senantiasa memberikan nasihat dan dukungan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
13. Nafiah Meganingrum teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Sahabat sahabat “Rexivoir” ex Pengurus Domisioner 16 UKM UNIOR UIN Malang atas dukungan dan semangatnya.
15. Seluruh Anggota UKM UNIOR UIN Malang atas dukungan dan doanya.
16. Asisten Laboratorim Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
17. Teman teman Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

18. Dan Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 29 November 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	18
2.2.2 Teori Signaling (Signaling Theory)	20
2.2.3 Teori <i>Bid Ask Spread</i>	21
2.2.4 Laporan Keuangan	24
2.2.4.1 Komponen Laporan Keuangan	25
2.2.4.2 Pengguna Laporan Keuangan	27
2.2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan	28
2.2.5 Asimetri Informasi	30
2.2.6 <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>	31
2.2.6.1 Pengertian XBRL	31

2.2.6.2 Penerapan XBRL di Indonesia	34
2.2.6.3 Indonesia Stock Exchange Taxonomy and Instance Document XBRL	37
2.2.6.4 <i>Presentation Linkbase</i>	39
2.2.6.5 <i>Document Entity Information</i> (DEI)	41
2.2.6.6 Tagging Data Keuangan	43
2.2.6.7 Validasi Data	48
2.2.7 Kajian Integrasi Islam	52
2.2.7.1 Akuntansi (Pencatatan) Menurut Al-Quran	52
2.2.7.2 Akuntansi (Pencatatan) Menurut Hadist	54
2.3 Kerangka Konseptual	56
2.4 Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	59
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	61
3.4 Data dan Jenis Data	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.6 Definisi Operasional Variabel	63
3.6.1 Variabel Dependen	63
3.6.2 Variabel Independen	64
3.6.3 Variabel Kontrol	64
3.7 Metode Analisis Data	67
3.7.1 Analisis Deskriptif	67
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	68
3.7.2.1 Uji Normalitas	68
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	68
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	68
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	69
3.7.3 Uji Hipotesis	70
3.7.3.1 Uji Beda (Paired Sample test)	70
3.7.3.2 Uji Regresi Berganda	70
3.7.3.3 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)	71
3.7.3.4 Uji F (Uji Simultan)	72

3.7.3.5 Uji t (Uji Parsial)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian.....	73
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	75
4.3 Analisis Data.....	79
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	79
4.3.1.1 Uji Normalitas	79
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas	82
4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	84
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian	85
4.4.1 Uji Beda (t-Test).....	86
4.4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
4.4.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	89
4.4.2.2 Hasil Uji F.....	90
4.4.2.3 Uji Parsial (Uji t)	92
4.5 Pembahasan.....	94
4.5.1 Pengaruh Penerapan XBRL terhadap Asimetri Informasi	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Keterbatasan Penelitian	100
5.3 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Negara yang Menerapkan XBRL.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Presentation Link Pada IDX Taxonomy	40
Tabel 2.3 Document Entity Information pada IDX Taxonomy	41
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	62
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian	74
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test</i>	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Beda (t-test)	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien (R^2)	90
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	91
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)	92
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Negara – Negara yang telah menerapkan XBRL	5
Gambar 2.1 Akun Laporan Keuangan <i>Paper Based</i>	43
Gambar 2.2 Tagging XBRL	44
Gambar 2.3 Tagging Laporan Posisi Keuangan	45
Gambar 2.4 Contoh Tagging dalam Laporan Keuangan	46
Gambar 2.5 Contoh Tagging dalam Laporan Keuangan	47
Gambar 2.6 Validasi Data	49
Gambar 2.7 Contoh <i>Calulation Link Base</i> dan Formula	50
Gambar 2.8 Format Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL di BEI	51
Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	80
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Terpilih

Lampiran 2 Perhitungan Data Variabel

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

Lampiran 4 Biodata Penulis

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Formulir Riwayat Perubahan Judul

Lampiran 7 Contoh *Instance* XBRL

ABSTRAK

Novitasari, Shinthya. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2014-2017.

Pembimbing : Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.CA.

Kata Kunci : Pelaporan Keuangan, XBRL, Asimetri Informasi.

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang didapat oleh agen dan investor. Adanya transparansi informasi sangat dibutuhkan di pasar modal. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan format standar pelaporan keuangan baru yang telah diterapkan berbagai Negara dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan emiten di pasar modal agar informasi dapat lebih transparan dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang telah terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel terpilih adalah 33 perusahaan terdaftar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diambil di situs Bursa Efek Indonesia. Analisis data diuji menggunakan 2 metode yaitu uji beda sample paired test (uji t test). Data diolah dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat asimetri informasi dinilai dengan *relative spread* sesudah penerapan XBRL. Empat variabel kontrol berupa harga saham, volatilitas, ukuran perusahaan dan perputaran saham semua memiliki nilai yang signifikan terhadap asimetri informasi.

ABSTRACT

Novitasari, Shinthya. 2018, THESIS. Title: “The Influence of the Financial Reporting System Based on Extensible Business Reporting Language (XBRL) on Information Asymmetry in Companies Registered in LQ45 BEI index in 2014-2017.

Advisor : Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.CA.

Keywords : Financial Report, XBRL, Information Asymmetry.

Information asymmetry is an imbalance of information obtained by agents and investors. The transparency of information is needed in the capital market. Extensible Business Reporting Language (XBRL) is a new financial reporting standard format that has been implemented by many countries with the purpose of improving the quality of issuers' financial statements in the capital market so that the information expected to be more transparent and efficient. This study aims to investigate The Influence of the Financial Reporting System Based on Extensible Business Reporting Language (XBRL) on Information Asymmetry.

This study uses quantitative method. The population in this study is derived from the companies registered in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) with the LQ 45 index. The sampling withdraws by using purposive sampling method. The chosen sample is 33 companies in total. The data collection of this study is carried out by documentation method in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) website. While, data analysis investigates using 2 methods; different test samples paired test (t test). The data is processed by using SPSS.

The result of this study signifies a deflation in the level of information asymmetry assessed by relative spread after the application of XBRL. All the four control variables in the form of stock prices, volatility, company's measurement and stock turnover are having a significant value for the information asymmetry.

مستخلص البحث

نوفيتاساري، سينتيا. 2018. البحث الجامعي. العنوان: تأثير تنفيذ نظم الإبلاغ المالي بلغة التقارير الأعمال الموسعة (XBRL) عن عدم التماثل في المعلومات في الشركات المدرجة في مؤشر IDX LQ45 الفترة 2014-2017.

المشرفة : الحاجة ناننيك وحيوني، SE., M.Si., Ak., CA

الكلمات الرئيسية : ابلاغ المالي، لغة التقارير الأعمال الموسعة (XBRL)، عدم التماثل في المعلومات

عدم تماثل المعلومات هو خلل في المعلومات التي تم الحصول عليها من قبل الوكلاء والمستثمرين. هناك حاجة إلى شفافية المعلومات في سوق رأس المال. لغة الإبلاغ عن الأعمال الممتدة (XBRL) هي صيغة قياسية جديدة لإعداد التقارير المالية تم تنفيذها من قبل العديد من البلدان بهدف تحسين جودة البيانات المالية للمصدرين في سوق رأس المال حتى تكون المعلومات أكثر شفافية وكفاءة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير تطبيق أنظمة التقارير المالية القائمة على لغة تقارير الأعمال الموسعة (XBRL) في عدم تناسق المعلومات.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية. عدد سكان هذه الدراسة هي شركة تم تسجيلها في مؤشر LQ45 في بورصة أندونيسيا خلال الفترة 2014-2017. يتم اختيار العينة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادف. العينة المختارة كانت 33 شركة مسجلة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال طريقة التوثيق المتبعة على موقع البورصة الإندونيسية. تم اختبار تحليل البيانات باستخدام طريقتين ، وهما اختبار عينات الاقتران (اختبار t). تتم معالجة البيانات باستخدام SPSS.

وأظهرت النتائج انخفاض في مستوى عدم تناسق المعلومات التي تم تقييمها من خلال الانتشار النسبي بعد تطبيق XBRL. إن متغيرات التحكم الأربعة في شكل أسعار الأسهم ، والتقلبات ، وحجم الشركة ، ومعدل دوران المخزون ، كلها قيم مهمة لعدم تناسق المعلومات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini peran pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (pemerintah) dan sebagai sarana investasi. Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif (right, waran, opsi) maupun instrumen lainnya (Darmadji, 2012:1). Selain itu, menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasar modal merupakan “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksa dana dan lain-lain (www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Lembaga yang kegiatannya menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran penjual dan pembeli efek di Indonesia. Menurut Undang- Undang Nomor 8 tahun 1995 Efek merupakan istilah baku yang digunakan untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas. Adapun Penjual dan

pembeli efek yang dapat berdagang di dalam bursa yaitu anggota yang telah mendapatkan ijin usaha untuk melakukan kegiatan sendiri sebagai perantara atau pedagang efek atau sering disebut *broker atau dealer* (Rasyidi, Leoni Bidara dan Murdayanti, 2013). Broker inilah yang nantinya akan memberikan informasi maupun pertimbangan yang dibutuhkan pada masyarakat baik itu sebagai calon pembeli maupun penjual.

Permasalahan yang sering terjadi di pasar modal adalah mengenai ketersediaan informasi yang memadai bagi calon investor. Investor yang telah berpengalaman cenderung untuk mencari informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi. Dilain pihak terdapat investor yang melakukan investasi berbekal informasi yang minim di pasar (Manurung, 2013:84). Informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan hanya dapat diketahui oleh agen perusahaan seperti direksi dan manager perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen perusahaan dan investor akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangannya informasi yang didapat oleh agen dan investor sehingga memungkinkan adanya informasi yang tidak diungkapkan secara penuh oleh agen guna memenuhi kepentingannya sendiri.

Keterbukaan informasi sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi antara agen dan investor. Keterbukaan informasi dapat dilakukan dalam penyampaian informasi berupa pelaporan keuangan secara berkala oleh perusahaan kepada bursa efek. Pelaporan keuangan entitas merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan

entitas melalui sebuah laporan yang tersusun secara sistematis yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas. Pentingnya laporan keuangan bagi entitas bisnis adalah agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dari bisnis yang telah dilakukan oleh entitas tersebut. Menurut warisan dan Nurwahyu (2017) informasi dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk menilai kinerja dan kondisi entitas. Sedangkan menurut Hana Almira dan Nurwahyu Harahap (2017) Pelaporan bisnis memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk mematuhi peraturan, memperoleh pendanaan, membuat konsolidasi dan sebagai dasar evaluasi kinerja bagi manajemen.

Di Indonesia perusahaan-perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menginformasikan perusahaannya baik profil, laporan keuangan (*financial statement*), laporan tahunan (*annual report*) dan lain lain secara elektronik pada situs www.idx.co.id sehingga stakeholders mudah untuk memperoleh informasi (Izzalqurny,2016). Sedangkan menurut Putri dan Harahap (2017) ketika entitas menerbitkan lampiran keuangan secara elektronik, entitas bebas memilih format laporan keuangan, seperti DOC, PDF, HTML atau TXT akan tetapi, format laporan keuangan tersebut tidak dapat diekstrak dan dianalisis secara otomatis dan membuat pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi antara tahun dan atau entitas. Secara tidak langsung, laporan yang disajikan dalam format tersebut pun tak ubahnya dengan laporan yang berbasis kertas, dimana informasi yang ada hanya mampu dibaca

oleh pengguna dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan analisis dan evaluasi secara otomatis.

Permasalahan yang dihadapi oleh entitas mengenai penyajian laporan keuangan tidak sebatas mengenai ekstraksi dan analisis saja, akan tetapi ada dua permasalahan utama lain yaitu pada proses pengelolaan dan pendistribusian informasinya. Menurut Perdana (2011) pengelolaan data sering bermasalah mengenai integritas data dan kompatibilitas sistem, sedangkan dari sisi pendistribusiannya kebutuhan pengguna yang beragam terutama berhubungan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan entitas untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format (baik itu berupa DOC, PDF, HTML atau TXT). Hal ini akan menimbulkan biaya yang bertambah maupun waktu yang dibutuhkan dalam pemrosesan data.

Dengan adanya beberapa masalah pelaporan keuangan secara elektronik yang banyak dialami oleh beberapa negara, terciptalah sistem pelaporan keuangan baru yaitu XBRL (*Extensible Business Reporting Language*). XBRL merupakan bahasa berbasis XML, yang menyediakan solusi yang efektif baik untuk persiapan, presentasi maupun pertukaran standar pelaporan keuangan. XBRL merupakan standar format pelaporan bisnis yang telah digunakan secara global oleh berbagai institusi dan regulator pasar modal di dunia. XBRL ini merupakan kerangka kerja kolaboratif yang dikembangkan untuk menciptakan terstandarisasi dan disesuaikan dengan representasi digital dari laporan keuangan pajak dan laporan bisnis lainnya secara rinci, ringkas dan data ekstrak. XBRL ini dicetus oleh XBRL internasional yang merupakan organisasi nirlaba (*non profit*

organization) dan beroperasi untuk kepentingan umum sebagai konsorsium global nirlaba. XBRL internasional mengembangkan spesifikasi untuk mendukung pengumpulan ,pembagian, dan penggunaan data terstruktur untuk pelaporan dan analisis data (www.xbrl.org).

Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh XBRL memicu negara negara di dunia bahkan lebih dari 60 negara berlomba untuk menerapkan sistem ini di berbagai bidang bisnis diantaranya Brazil, Amerika Serikat, Inggris, Spanyol, Unit emirates Arab, dan lainnya. Berikut gambar Negara yang telah menerapkan XBRL :



Sumber : www.xbrl.org

Sedangkan penerapan pelaporan XBRL di pasar modal sendiri telah diterapkan 29 Negara, beberapa diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1**Negara yang menerapkan XBRL**

No.	Nama Pasar Modal	Negara	Tahun Penerapan
1	US SEC	United State	2004
2	Tokyo Stock Exchange	Jepang	2014
3	Indonesia Stock Exchange	Indonesia	2015
4	Emirates SCA	United Arab Emirates	2011
5	Korea DART System	Korea	2007
6	Peru SMV	Peru	2012

Sumber : Diolah peneliti 2018

Di Indonesia wacana mengenai penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL telah dicanangkan sejak tahun 2012 oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2015 BEI meluncurkan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL dan BEI akan mewajibkan emiten yang terdaftar dalam BEI untuk menerapkannya pada tahun 2016 (Warsito dalam reublika, 2015). Selain itu Menurut Pasopati dalam CNN Indonesia (2015) sekertaris entitas BEI Irmawati Amran menyatakan dengan adanya implementasi XBRL di BEI memungkinkan informasi bisnis yang akurat dapat didistribusikan secara efisien melalui internet, dan dapat langsung diolah sesuai dengan kebutuhan investor dan pengguna data lainnya di seluruh belahan dunia. Dengan adanya penerapan sistem pelaporan berbasis XBRL ini diharapkan pasar modal Indonesia dapat bersaing dengan pasar modal di kancah internasional dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia.

Penyebab tercetusnya pelaporan berbasis XBRL ini dikarenakan saat ini penyampaian informasi oleh Emiten disampaikan melalui IDXne, data yang disampaikan Emiten sebagian besar belum dapat digunakan secara optimal oleh pengguna.(www.idx.co.id). Dengan demikian pengguna data, khususnya investor, banyak mengalami hambatan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. XBRL diharapkan dapat menjawab tantangan dalam pengolahan data yang lebih cepat. Metode pelaporan berbasis XBRL berfungsi untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda, sehingga memudahkan pengguna dalam mengolah data. Dengan penyamaan standar pelaporan tersebut, maka pelaporan emiten juga dapat digunakan dalam berbagai bahasa. (www.idx.co.id).

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yoon et al (2011) yang berjudul *Does XBRL Adoption reduce information asymmetry?*. Dari penelitian tersebut penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh adopsi XBRL terhadap asimetri informasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi yang diterapkan Negara Indonesia yang di terapkan oleh pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya berada di Negara Korea. Jika dilihat dari objek penelitiannya jelas Negara Indonesia dan Korea memiliki atmosfer bisnis yang berbeda baik iklim maupun kebijakannya.

Pemilihan asimetri informasi sebagai variabel penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh F Tzu-Yi et al (2016) yang berjudul *Does XBRL*

Adpotion Improve Information Asymmetry? Evidence from Taiwan Public Companies. Pada hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan adopsi XBRL secara signifikan mempengaruhi proksi variabel asimetri informasi dan efektif mengurangi asimetri informasi di pasar modal Taiwan. Disamping itu penelitian dari Yoon et al yang berjudul *Does XBRL Adoption reduce information asymmetry?* juga menjadi acuan penelitian ini. Penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang signifikan dan negatif ada antara adopsi XBRL dan asimetri informasi, yang menyiratkan bahwa adopsi XBRL dapat mengarah pada pengurangan asimetri informasi di pasar saham Korea. Selain itu, efek dari pengadopsian XBRL dalam mengurangi asimetri informasi lebih kuat untuk perusahaan berukuran besar dari pada untuk perusahaan berukuran sedang dan berukuran kecil. Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh Geiger et al (2014) dengan judul *Releasing Information in XBRL: Does It Improve Information Asymmetry for Early US Adopters?*. Penelitian tersebut diterapkan di Amerika Serikat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak penerapan XBRL terhadap asimetri informasi di pasar modal indonesia, mengingat pengadopsian sistem pelaporan berbasis XBRL ini baru diwajibkan untuk seluruh emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pelaporan tahun 2016. Selain itu banyaknya penelitian mengenai topik yang sama dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek berbagai negara hal dijadikan sebagai acuan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti adalah entitas entitas yang terdaftar di Indeks LQ45 pada bursa efek indonesia periode 2014-2017. Pemilihan indeks LQ45 sebagai objek penelitian karena Indeks Saham yang berada pada LQ 45 merupakan saham teraktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Selain itu dalam Indeks LQ 45 terdapat berbagai macam perusahaan dari berbagai macam sektor yang dapat menjadi perwakilan dari masing-masing sektor sehingga hasil penelitian memiliki nilai yang signifikan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM PELAPORAN BERBASIS *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE* (XBRL) TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2014-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan XBRL terhadap Asimetri Informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan XBRL terhadap asimetri informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tinjauan pada pengembangan teori dan pembaharuan ilmu dari sistem informasi akuntansi, terutama kajian mengenai penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Report Language* (XBRL).

2. Manfaat Praktis

Sebagai aplikasi untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sebagai masukan dan bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dalam mempertimbangkan mengenai penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Report Language* (XBRL) bagi Bursa Efek Indonesia maupun bagi perusahaan di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan dalam penelitian ini agar pembahasan tetap terarah dan permasalahan tidak melebar sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian diatas, batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan adalah asimetri informasi sebagai variabel dependen, penerapan XBRL sebagai variabel Independen dan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*size*), volatilitas (*volatility*), perputaran saham (*turnover ratio*) dan harga saham (*stock price*).
2. Tahun penelitian hanya selama periode 2014-2017.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Guna mengkaji penelitian ini, sangat diperlukan dasar-dasar penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan menambah pemahaman. Selain itu, dengan adanya penelitian terdahulu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembaruan ilmu dari penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul	Variabel Penelitian	Alat Uji Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yoon, Hyungwook., Zo, Hangjung., dan P.Ciganek (2011) / <i>Does XBRL adoption reduce information asymmetry?</i> (Jurnal)	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) <i>Information asymmetry (Bid-ask spread)</i> Kontrol <i>Firm size, turnover ratio, volatility, Stock price</i>	Teknik Analisis Regresi Berganda dan Uji T	Hubungan yang signifikan dan negatif ada antara adopsi XBRL dan asimetri informasi, yang menyiratkan bahwa adopsi XBRL dapat mengarah pada pengurangan asimetri informasi di pasar saham Korea. Selain itu, efek dari pengadopsian XBRL dalam mengurangi asimetri informasi lebih kuat untuk perusahaan berukuran besar dari pada untuk perusahaan berukuran sedang dan berukuran kecil.
2	F, Tzu-Yi., L, Fengyi., C, Shih-Hsun dan C, Kwo-	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) <i>Information</i>	Teknik Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi XBRL secara signifikan mempengaruhi proksi variabel asimetri informasi dan secara efektif mengurangi asimetri

	Liang. (2016) / <i>Does XBRL Adoption Improve Information Asymmetry? Evidence from Taiwan Public Companies</i> (jurnal)	<i>asymmetry (Bid-ask spread, turn over ratio, earning volatility)</i> Kontrol Kepemilikan saham orang dalam, jumlah perkiraan yang dilakukan analisis, biaya penelitian dan pengembangan (R & D), harga saham, dan ukuran perusahaan		informasi di pasar modal Taiwan. Berdasarkan temuan ini, pemerintah harus mempromosikan penggunaan XBRL dalam pelaporan keuangan dan mewajibkan adopsi XBRL oleh semua perusahaan publik.
3	Liu, Chunhui., Luo ,Xin (Robert), dan LeeWang, Fu (2016) / <i>An empirical investigation on the impact of XBRL adoption on information asymmetry: Evidence from Europe</i> (jurnal)	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) Asimetri Informasi (Likuiditas) Kontrol Ukuran perusahaan, volatilitas, Industri, perusahaan, dan tahun.	Teknik Analisis Regresi Berganda	Pengadopsian XBRL di antara perusahaan non-keuangan Eropa ditemukan meningkatkan likuiditas pasar secara signifikan dan dengan demikian mengurangi asimetri informasi. Asosiasi ini lebih kuat untuk perusahaan besar yang memiliki cukup sumber daya dan keahlian untuk menerapkan teknologi dengan tepat. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa asosiasi lebih kuat untuk perusahaan non-teknologi tinggi yang laporan keuangannya dipengaruhi oleh XBRL lebih banyak diandalkan oleh investor.
4	Chong, Dazhi., Shi, Hui., Fu ,Liulu(Luna)., Ji, Hao dan Yan, Gongjun (2017) / <i>The Impact of XBRL on information asymmetry:</i>	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) Asimetri Informasi Kontrol Leverage, Profitabilitas, Intert Coverage , dan Z Score	Teknik Analisis Regresi Berganda	Makalah ini meneliti apa dan bagaimana penerapan Bahasa pelaporan Bisnis dengan <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) mengurangi asimetri informasi dalam bentuk pinjaman kontrak. Hasil menunjukkan bahwa peminjam yang mengadopsi XBRL menikmati harga yang lebih

	evidence from loan contracting (jurnal)			menguntungkan dan non harga ketentuan kontrak pinjaman bank. Analisis tambahan menunjukkan bahwa hubungan antara adopsi XBRL dan harga pinjaman bank bervariasi dengan struktur pinjaman. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa kemajuan teknologi seperti XBRL mengurangi biaya pinjaman bank dengan mengurangi asimetri informasi antarapeminjam dan pemberi pinjaman.
5	Wizni, Tiara (2017) / Dampak Pengadopsian Extensible Business Reporting Language (XBRL) Pada Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Terhadap Asimetri Informasi di Bursa Efek Indonesia.	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) Asimetri Informasi (Bid ask Spread)	Uji Beda / Paired Sample T Test (T)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat asimetri informasi pada perusahaan perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari sig 2 tailed yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028 dan tampak pada uji paired sample statistik bahwa nilai rata-rata asimetri informasi mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebelum pengadopsian XBRL rata-rata nilai spread adalah 2,8360263, sementara sesudah pengadopsian XBRL rata-rata nilai spread adalah sebesar 1,9317817.
6	Valentina Tohang, dan Michellen Lan (2017) / The Impact of Adoption of XBRL on Information	Independen (X) Adopsi XBRL Dependen (Y) Asimetri Informasi (Volatilitas) Kontrol	Teknik Analisis Regresi Berganda	Dengan menggunakan contoh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di wilayah Skandinavia, Uni Eropa (UE), hasil menunjukkan bahwa dengan mengadopsi XBRL telah menurunkan terjadinya risiko informasi. Selain itu, temuan ini

	<i>Risk in Representative Countries of Scandinavian Region</i> (Jurnal)	Ukuran Perusahaan dan likuiditas		didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penurunan tingkat ERV, sebagai proxy dari risiko informasi yang lebih rendah, dapat berdampak langsung pada kualitas informasi, efisiensi informasi, dan transparansi informasi. Dengan mendeteksi adanya risiko informasi, pemangku kepentingan dapat lebih mengetahui perlunya memastikan kualitas dari informasi pelaporan.
7	Chen Hongming dan Li Fengui (2013)/ <i>Analysis the Impact of XBRL in China's Capital Market Using Methods of Empirical Research</i> (Jurnal)	Penerapan XBRL dan Asimetri Informasi	Uji Beda / <i>Paired Sample T Test</i> (T)	Penerapan pelaporan dengan XBRL memperkuat kualitas informasi perusahaan dan secara signifikan mengurangi tingkat asimetri dan biaya transaksi di pasar modal cina dan memberikan manfaat bagi investor kecil.
8	Blankespoor Elizabeth, Miller Brian P and White Hal D (2012) / <i>Initial Evidence on the market Impact of the XBRL</i> (Jurnal)	Variabel Independen Adopsi XBRL Variabel Dependen Asimetri informasi, Harga saham, Trading saham Variabel Kontrol Jumlah saham yang beredar, jumlah analisis	Teknik Analisis Regresi berganda	Relative Spread ketika penerapan XBRL lebih tinggi dari pada sebelum penerapan XBRL
9	Geiger	Variabel	Teknik	Hasil dari penelitian ini adalah

Marshall A, North David S and Selby Daniel D (2014) <i>Releasing Information in XBRL : Does It Improve Information Asymmetry for Early U.S. Adopters?</i>	Independen Penerapan XBRL Variabel Dependen Asimetri Informasi dengan 2 Proksi Relative Bid ask dan Volume perdagangan	Analisis Regresi berganda	bid ask spread mengalami signifikan menurun dan volume perdagangan signifikan positif setelah adanya adopsi XBRL.
---	---	---------------------------	---

Sumber : Diolah peneliti 2018

Sebuah penelitian yang dikembangkan tentunya harus memiliki acuan pada penelitian terdahulu guna pengembangan keilmuan oleh karena itu, tentu tak lepas dari adanya persamaan dan perbedaan. Begitu pula dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yoon et al (2011) berjudul *Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry?* Menggunakan objek pasar modal yang berada di Korea sedangkan penelitian ini mengambil objek pasar modal yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh F,Tzu-Yi., L, Fengyi .,C,Shih-Hsun dan C,Kwo-Liang. (2016) berjudul *Does XBRL Adoption Improve Information Asymmetry? Evidence From Taiwan Public Companies* memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu, Objek yang digunakan berupa pasar modal yang ada di Taiwan, selain itu proksi asimetri informasi yang digunakan menggunakan 3 proksi berupa *bid ask spread*, *turn over ratio* dan *volatility*. Sedangkan Penelitian ini hanya menggunakan 1 proksi asimetri informasi yaitu *bid ask pread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu, Chunhui, Luo, Xin (Robert), dan LeeWang, Fu (2016) berjudul *An empirical investigation on the impact of XBRL Adoption on information asymmetry Evidence From Europe* memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu proksi asimetri informasi yang digunakan adalah Likuiditas sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *volatility*, industri perusahaan dan tahun pendirian perusahaan. Selain itu objek yang digunakan berupa pasar modal yang ada di Eropa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chong, Dazhi, Shi, Hui, Fu, Liulu (Luna), Ji, Hao dan Yan, Gongjun (2017) berjudul *The Impact of XBRL on information asymmetry : evidence from loan contracting*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan yaitu pasar modal di Amerika Serikat dengan pengaruh XBRL terhadap asimetri informasi pada kontrak pinjaman. Proksi asimetri yang digunakan berupa likuiditas sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah *Leverage, Profitabilitas, Intert Coverage*, dan *Z Score*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wizni (2017) berjudul *Dampak Pengadopsian Extensible Business Reporting Language (XBRL) Pada Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Terhadap Asimetri Informasi di Bursa Efek Indonesia*, memiliki persamaan yaitu objek yang digunakan berupa pasar modal yang ada di Indonesia tetapi peneliti tersebut berfokus hanya pada penyajian laporan keuangan di perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 selama 4 tahun berturut turut yaitu 2014 -2017 dan

penelitian ini menambahkan 4 variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*size*) harga saham (*stock price*), volatilitas (*volatility*) saham dan perputaran saham (*turnover*).

Penelitian yang dilakukan oleh Tohang, Valentina, dan Lan Michellen (2017) mengenai *The impact of Adoption of XBRL on Information Risk in Representative Countries of Scandinavian Region* memiliki perbedaan dengan penelitian ini diantaranya, objek yang digunakan berada di Bursa Efek yang ada di Negara Scandinavian sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia. Proksi yang digunakan untuk menggambarkan Risiko Informasi berupa asimetri informasi digambarkan dengan proksi *volatility*. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan berupa ukuran perusahaan dan likuiditas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang mendasari adanya asimetri informasi dalam dunia bisnis adalah agensi teori. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara pihak *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Prinsip dasar dari teori agensi adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memiliki perusahaan berupa penyertaan modal saham yang disebut *principal* dengan pengelola perusahaan yaitu pihak manajemen dan disebut sebagai *agent*. Oleh karena itu, memunculkan *agency relationship* yaitu adanya hubungan keagenan dimana pihak *principal* memberikan kewenangan kepada *agent* guna melakukan pengelolaan perusahaan

dan diharapkan semua kebijakan manajemen dapat menguntungkan bagi pihak *principal*.

Menurut (Eisenhardt, 1989) Teori keagenan dilandasi oleh tiga jenis asumsi. Asumsi tersebut diantaranya, asumsi mengenai sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menjelaskan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan sifat tersebut manajer sebagai manusia cenderung memiliki sifat mementingkan diri sendiri dan inilah yang memicu adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang didapat antara pihak *principal* dan *agent*. Dalam hal ini *agent* mendapatkan porsi informasi lebih besar dibandingkan *principal* karena *agent* yang secara langsung mengelola perusahaan. Akan tetapi pihak *principal* hanya mengetahui informasi dari laporan yang dibuat oleh *agent*. Adanya kepentingan yang berbeda antara *agen* dan *principal* menimbulkan kurangnya transparansi informasi terutama dalam pelaporan kegiatan usaha perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Meckling (1976) mengungkapkan permasalahan agensi yang timbul akan mengakibatkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) diantaranya:

1. *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku *agen*, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (control) perilaku *agen*.

2. *The bonding expenditures by the agent*. Biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal setelah adanya agency relationship.
3. *The residual loss*. Merupakan penurunan kesejahteraan prinsipal dan agen yang disebabkan oleh tindakan agen sendiri.

2.2.2 Teori Signaling

Brigham & Houston (2011 : 36) menjelaskan bahwa signal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan guna memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen guna merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang tersebut menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya.

Dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek di masa depan dari pada pihak luar (investor). Hal inilah yang mendorong adanya *Signalling theory* (Arifin, 2005: 11). Dengan motivasi *signaling*, manajemen menyajikan informasi keuangan dengan harapan dapat memberikan *signal* kemakmuran kepada para pemegang saham (Purwatiningsih & Ayuningtyas, 2013). Sedangkan Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa laporan keuangan yang berkualitas.

Gumanti (2009) mengungkapkan bahwa:

“Teori sinyal menyatakan bahwa manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu menyiratkan kualitas perusahaannya. Jika pemegang saham atau investor tidak mencoba mencari informasi terkait dengan sinyal, mereka tidak akan mampu mengambil manfaat maksimal”.

Asimetri informasi yang berkurang dapat meningkatkan nilai perusahaan menurut Scott (2015:503) Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan. Laporan keuangan tahunan memberikan informasi berupa informasi yang berkaitan semua transaksi yang telah terjadi di perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta mengevaluasi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

2.2.3. Teori *Bid-ask Spread*

Bid Ask Spread merupakan kompensasi ekonomi yang diberikan kepada *market maker* atas pelayanan/jasanya yang diperoleh dari selisih antara harga jual (*ask*) dan harga beli (*bid*) (Stoll, 1989:115). Harga beli saham (*bid price*) pada umumnya lebih rendah dari harga sebenarnya. Pada pasar modal, *bid ask spread* digunakan untuk mengetahui besarnya asimetri informasi yang terjadi mengingat asimetri informasi erat kaitannya dengan penawaran maupun

pembelian saham yang diceriminkan melalui harga beli (*bid price*) dan harga jual (*ask price*). Semakin tinggi nilai bid-ask spread berarti semakin besar kesenjangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan informasi yang dimiliki oleh investor mengenai harga saham perusahaan, dan dorongan melakukan rekayasa laba oleh manajer semakin besar (Sulistyanto, 2008:84). Dalam transaksi saham dapat disimpulkan bahwa istilah *bid* merupakan harga yang diajukan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham dan *ask* merupakan harga yang ditawarkan oleh pihak yang menjual saham. Adapun spread merupakan perbedaan harga tertinggi yang dibayarkan oleh seseorang pembeli dengan harga terendah yang bersedia ditawarkan oleh penjual.

Arifin (2005:161) menyatakan bahwa *bid ask spread* dibedakan menjadi dua macam, yaitu *quoted spread* dan *effective spread/realized spread*. *Quoted spread* yang merupakan perbedaan antara harga penawaran dan permintaan yang ditawarkan oleh *market maker* kepada pelanggan potensial atau perbedaan antara kuota permintaan dan penawaran oleh dealer pada waktu tertentu sedangkan *effective spread/realized spread*, merupakan perbedaan yang terjadi ketika seseorang *market maker* membayar dan menerima cadangan sekuritasnya atau perbedaan rata-rata harga ketika *dealer* menjual pada suatu waktu dan ketika *dealer* membeli pada suatu waktu lebih awal.

Menurut Stoll (1989) Teori spread merupakan teori *quoted spread*.

Quoted spread harus meliputi tiga jenis biaya yang dihadapi dealer, yaitu:

1. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*)
Merupakan biaya dealer dalam mengatur perdagangan dan menyiapkan transaksi. Biaya pemrosesan pesanan meliputi : administrasi, pelaporan, proses komputer telepon dan lainnya.

2. Biaya pemilikan sekuritas (*inventory holding cost*)

Merupakan biaya dealer ketika membeli persediaan sekuritas. Biaya pemilikan saham menunjukkan trade off antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Opportunity cost merupakan bagian terbesar dari kepemilikan saham. Dealer sebagai penjual saham harus menyimpan saham sebagai persediaannya. Risiko harga saham yang berfluktuasi dan biaya kesempatan dari modal yang tertanam di persediaan tersebut menimbulkan biaya persediaan.

3. Biaya asimetris informasi (*adverse information cost*)

Biaya ini timbul ketika adanya dua pihak trader yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama *informed trader* yang memiliki informasi superior dan pihak lain adalah *uninformed trader* yang inferior dalam informasi. Pihak *uninformed trader* akan berupaya mengurangi risiko kerugian dalam perdagangan sahamnya yang tercermin dengan nilai *bid-ask*

Masalah keagenan tidak hanya terjadi antara agen (manajer) dan pemilik (investor), tetapi juga dialami oleh mekanisme pasar modal. *Dealer* atau *market makers* sebagai salah satu partisipan pasar modal memiliki daya pikir yang terbatas terhadap persepsi masa yang akan datang, dan menghadapi potensi kerugian ketika berhadapan dengan pedagang terinformasi (*informed trader*) hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki informasi superior seperti pedagang terinformasi (Komalasari & Baridwan, 2001)

Guna mengurangi ketidakpastian tersebut, *dealer* membutuhkan informasi dimana informasi tersebut juga membutuhkan biaya. *Dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar sesuai dengan kejadian tertentu atau kondisi atau informasi apa saja yang memberikan sinyal mengenai surat berharga yang dimilikinya. *Spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika *dealer* hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread* pasar untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask*

terendah beberapa *dealer* yang sama sama melakukan transaksi untuk saham tersebut (Wizni, 2017)

Di pasar modal Indonesia perdagangan saham dilakukan melalui perantara / *market maker* yang biasa disebut *dealer*. Chadijah (2010) mengungkapkan bahwa *dealer* merupakan pihak memiliki peran penting dalam pelaksanaan transaksi jual beli sekuritas atau saham dipasar modal, agar proses transaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Dealer* dan *broker* dapat dikatakan sebagai perantara perdagangan sekuritas yang dilakukan individu secara tidak langsung. *Broker* akan melakukan transaksi atas nama investor untuk mendapatkan komisi. Sedangkan *dealer* akan melaksanakan transaksi untuk memperoleh keuntungan sendiri. *Market dealer* tersebut memperoleh kompensasi karena aktivitas membeli dilakukan pada saat harga beli (*bid price*) dan menjual saham pada saat harga jual (*ask price*) lebih tinggi daripada *true price*.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika investor ingin melakukan keputusan untuk membeli maupun menjual saham *bid- ask spread* dapat menjadi salah satu pertimbangan penting dengan mengetahui perbedaan (spread) antara permintaan beli (*bid*) dan harga penawaran jual (*ask*)

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Terdapat banyak pengertian yang dikemukakan oleh banyak tokoh diantaranya:

“Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Baridwan,2014:17). Menurut Kasmir (2016:7). Pengertian laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2016:1) “Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat berguna sebagai alat pengambil keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

2.2.4.1 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI,2016) laporan keuangan memiliki enam komponen utama, diantaranya:

a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode

Merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan pada kreditur dan ekuitas pemilik. Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam suatu perusahaan posisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas maupun

kemampuan beadaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas maupun fleksibilitas keuangan perusahaan.

b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Fungsi dari laporan laba rugi adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pelaporan. Selain itu laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyajikan rincian pendapatan, beban, baik untung maupun rugi perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan perubahan ekuitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah.

e. Catatan atas laporan Keuangan

PSAK No.1 (2016) menyatakan bahwa:

“Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca. Laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar”

f. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.4.2 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat vital yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik itu internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Menurut Rudianto (2012) pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan adalah:

1. Kreditor

Yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha. Adapun informasi yang dibutuhkan kreditor berupa besarnya kekayaan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba dan perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan.

2. Pemerintah

Merupakan lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan, informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah (fiskus pajak) meliputi laba perusahaan dan dan beban yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan.

3. Calon Investor,

Merupakan orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam suatu perusahaan di masa mendatang.

4. Pemasok (*Suplier*),

yaitu orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bahan baku usaha.

5. Pemilik/ Pemegang Saham

Orang/ lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaannya pada perusahaan.

6. Manajer Produksi

Yaitu orang yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan.

7. Manajer pemasaran

yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual

8. Berbagai pihak internal perusahaan lainnya yang memerlukan data dan informasi keuangan lain yang harus disediakan oleh akuntansi.

2.2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut pendapat dari Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3), yang menyatakan tujuan laporan keuangan yaitu:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi keuangan perusahaan dapat digunakan untuk meramalkan dan menilai kondisi keuangan di masa sekarang dan di masa mendatang apakah lebih baik atau lebih buruk.

2. Informasi keuangan sangat diperlukan guna mengambil keputusan pihak yang membutuhkan dan sebagai evaluasi pihak manajemen.
3. Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Disamping itu, laporan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi

2.2.5 Asimetri Informasi

Menurut Jabeen dan Shah (2011) Asimetri Informasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, Asimetri Informasi yang terjadi ketika manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemilik atau pemegang saham secara keseluruhan dan asimetri informasi terjadi ketika terdapat variasi jumlah informasi yang dimiliki antara pemegang saham satu dengan yang lain, seperti pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga menimbulkan munculnya *informed* dan *uninformed investor*.

Dengan adanya perbedaan kepentingan menimbulkan permasalahan dalam asimetri informasi dan menurut Meckling (1976) permasalahan tersebut adalah:

- a. *Moral Hazard*, merupakan permasalahan yang timbul ketika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, merupakan suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang telah diambil oleh agen telah

didasarkan atas informasi yang di perolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas. Selain itu *adverse selection* timbul karena manajemen cenderung untuk menahan atau menyeleksi informasi penting perusahaan sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan oleh pemegang saham tidak didasarkan atas informasi yang memadai.

Asimetri informasi juga dapat terjadi di pasar modal. Hal ini terjadi ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Kecenderungan pelaku pasar yang memiliki informasi lebih mereka bisa cermat dalam mengambil keputusan dalam bertransaksi karena memiliki akses privat terhadap informasi mereka disebut *insider-trader*. Keadaan ini menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi yang didapat oleh pelaku pasar lainnya dan menyebabkan adanya informasi yang tidak simetris (*Information Asymmetry*). Adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pelaku pasar dapat mengakibatkan kinerja pasar modal menjadi buruk. Pasar modal yang baik adalah pasar yang mempertimbangkan efisiensi mengenai penyebaran informasi yang cepat dan akurat sehingga semua pelaku pasar memiliki informasi yang sama.

2.2.6. Extensible Business Reporting Language (XBRL)

2.2.6.1 Pengertian Extensible Business Reporting Language (XBRL)

Saat ini *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* menjadi tren pelaporan keuangan baru yang digunakan oleh banyak Negara (Izzalqurny, 2016). *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* merupakan standar pelaporan keuangan baru yang dikembangkan oleh XBRL internasional yang

merupakan organisasi nirlaba (*non profit organization*) dan beroperasi untuk kepentingan umum sebagai konsorsium global nirlaba. XBRL dikembangkan guna mendukung pengumpulan, ,pembagian, dan penggunaan data terstruktur untuk pelaporan dan analisis data (www.xbrl.org). Menurut bursa efek Indonesia (2014) *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan sebuah bahasa elektronik yang secara universal penggunaanya untuk transmisi serta pertukaran informasi bisnis, yang dapat menyempurnakan proses persiapan, analisis, dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis.

Menurut Wizni (2017) XBRL merupakan bahasa pelaporan bisnis yang baku berbasis XML yang dikembangkan guna memfasilitasi komunikasi data keuangan dan data bisnis secara elektronik. Sedangkan XML (*eXtensible Markup Language*) yang merupakan bahasa penanda (*Markup Language*) yang telah menjadi standar universal penyajian informasi terstruktur. Dengan kata lain XBRL merupakan versi XML yang dimaksudkan khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan bisnis. Penggunaan XBRL dapat meningkatkan efisiensi, reabilitas, dan ketepatan dalam pelaporan keuangan (Yoon et al, 2011).

XBRL merupakan sebuah bahasa yang dapat dibaca oleh mesin yang menawarkan peningkatan kemampuan pencarian dan analisis data. Sama halnya dengan Bahasa HTML (*Hyper Text Markup Language*), XBRL bekerja dengan system “tagging” atau penanda sehingga memudahkan pencarian data oleh komputer. Akan tetapi tidak seperti tag HTML, tag XBRL dapat digunakan untuk

mengidentifikasi informasi numerik maupun tekstual . Selain itu, Kelebihan XBRL adalah setiap tag XBRL menyediakan jangkauan informasi yang luas mengenai data, termasuk definisi, label deskriptif, jangka waktu, unit pengukuran dan hubungan matematika antar elemen yang berbeda (Geiger et al, 2014). Format XBRL bekerja melalui proses tag identifikasi yang unik untuk setiap data keuangan didalam dokumen yang memungkinkan data dapat diidentifikasi secara khusus, diurutkan dan secara otomatis dapat diekstraksi oleh berbagai perangkat lunak analitik (Li et al,2006 & Yoon et al,2011).

Menuurut Chen (2013) Setiap tag unik dikembangkan dan distandarisasi berdasarkan pada standar akuntansi pada Negara yang menerapkannya dan disimpan dalam taksonomi yang berfungsi sebagai kamus data semua istilah tag yang ada pada laporan. Taksonomi standar ini akan memastikan keseragaman dari tag yang digunakan oleh setiap perusahaan, dan meningkatkan tingkat perbandingan pengungkapan dokumen diantara perusahaan (Tohang et al, 2017). Fungsi dari penempatan tag informasi pada format yang dapat dibaca oleh komputer dengan kemampuan mencari yang lebih kuat untuk membantu pengguna mendapatkan informasi yang akurat dan efisien (yoon et al, 2011)

Menurut Warsidi (2014) mengungkapkan bahwa Tag tag pengidentifikasi XBRL diterapkan terhadap item-item data tertentu, sehingga dapat diproses secara efisien oleh perangkat lunak komputer. Contoh item data dimaksud misalnya beban penyusutan atau laba bersih, tag pengidentifikasian yang digunakan dapat menyajikan informasi lebih kompleks,misalnya angka dalam satuan moneter, angka presentase, dan angka pecahan. Disamping itu, XBRL juga memungkinkan

pemberian label / nama suatu item data dalam bahasa apapun, penggunaan kerangka acuan akuntansi yang berbeda-beda, serta penyajian informasi lain terkait perusahaan anak. Penggunaan format XBRL akan menghasilkan pengurangan waktu dan biaya. Informasi keuangan dan non keuangan dapat dicatat dengan mudah, format terstruktur, serta memungkinkan pengguna belajar dan memahaminya dengan mudah (Stocken & Verreccha, 2004).

Dengan demikian, XBRL bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bukan kuanitas laporan keuangan. XBRL membantu mencapai tujuan pengguna, baik perusahaan, regulator, investor maupun stakeholder lainnya untuk menganalisis informasi secara cepat dan otomatis dalam jumlah yang lebih besar. Sehingga mengurangi waktu, biaya, dan kesalahan yang terlibat dalam proses pelaporan bisnis. XBRL juga menyediakan pertukaran terstruktur dan validasi bisnis pelaporan informasi (wizni,2017). Selain itu perlu dipahami bahwa, XBRL bukan merupakan suatu merek software atau aplikasi yang akan menggantikan aplikasi atau sistem yang sudah ada. XBRL bukan suatu standar akuntansi baru, dan dalam penerapannya tidak memerlukan perubahan standar akuntansi yang sudah diterapkan disuatu Negara. XBRL juga tidak merubah format pelaporan (Ahdan, 2015).

2.2.6.2 Penerapan XBRL di Indonesia

Persiapan yang matang sangat diperlukan bagi Negara yang ingin menerapkan XBRL sebagai sarana kewajiban dalam pengungkapan pelaporan keuangan kepada publik. Kesiapan yang dibutuhkan tidak hanya teknologi yang mendukung tetapi juga membutuhkan kerjasama antar lembaga yang berwenang

dalam hal regulasi, karena XBRL juga membutuhkan kesiapan standarisasi (taxonomy) yang telah ditetapkan. Di Indonesia regulator pasar modal tertinggi adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM dan LK). BAPEPAM dan LK memiliki wewenang tertinggi dalam penetapan regulasi yang berada di pasar modal. Bapepam –LK diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sebagai salah satu sumber informasi dan data keuangan yang memiliki integritas tinggi. Dengan demikian Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM dan LK) Departemen Keuangan RI, memiliki peranan penting yang berkaitan dengan penyampaian pelaporan. Bapepam semakin memiliki peranan penting seiring dengan semakin meningkatnya jumlah institusi-institusi yang akan diawasi (Wizni,2017).

XBRL Secara umum menurut Bapepam – LK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegunaan sistem pelaporan secara elektronik karena mengimplementasikan :
 - a. Format yang sudah terstandar, sehingga memudahkan dalam menganalisis data.
 - b. Validasi secara otomatis, sehingga dapat meminimalisir kesalahan input data.
2. Memudahkan dilakukannya publikasi laporan (termasuk laporan keuangan) karena XBRL dapat diolah kembali menjadi format yang diinginkan berupa PDF, HTML, Excel,Txt, dll.
3. Meningkatkan kemudahan akses informasi finansial, terutama bagi investor internasional, karena XBRL menerapkan suatu standar indentifikasi informasi yang dapat disesuaikan dengan bahasa investor asing.
4. Mempercepat pengambilan keputusan bagi investor.

Tujuan pelaporan keuangan dengan format XBRL adalah untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda. Dengan adanya penyamaan standar tersebut, pelaporan keuangan perusahaan dapat digunakan

dalam berbagai bahasa maupun memudahkan perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI telah memulai pengembangan pelaporan dengan XBRL sejak tahun 2012. BEI harus menyiapkan sebuah taksonomi yang mewakili suatu pelaporan. Pembuatan Taksonomi XBRL membutuhkan waktu selama 2 tahun, dimulai pada tahun 2012 dan terselesaikan pada tahun 2014. Rencana pelaporan informasi laporan keuangan berbasis XBRL di implementasikan pada tahun 2015 (www.idx.co.id). Sedangkan untuk kewajiban penerapannya bagi seluruh emiten, dimulai pada tahun 2016 (www.kontan.co.id). Dalam upaya melaksanakan pelaporan berbasis XBRL, BEI memerlukan taksonomi tersebut yang berfungsi sebagai kamus pelaporan. Kamus pelaporan berisi seluruh informasi pelaporan yang dibutuhkan pengguna. Taksonomi tersebut akan menstandarisasi format penyajian laporan keuangan perusahaan dari seluruh jenis sektor dan subsektor yang telah ditetapkan oleh BEI. Taksonomi yang dibuat oleh BEI terdiri dari 4 taksonomi laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas.

Setelah pengembangan taksonomi atas laporan keuangan, BEI akan melanjutkan pengembangan taksonomi ke area *Disclosure* (Pengungkapan). Area *Disclosure* tersebut adalah catatan atas laporan keuangan emiten, kewajiban

keterbukaan informasi dari emiten dan informasi atas tindakan korporasi emiten (www.idx.co.id).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa penerapan XBRL dapat menurunkan risiko perusahaan, menurunkan biaya modal, meningkatkan efisiensi dan transparansi perusahaan (wizni,2017).

Chen &Li (2013) Menyatakan bahwa XBRL dapat memungkinkan pengguna informasi di pasar modal untuk mendapatkan informasi lebih lanjut sehingga mengurangi waktu dan biaya bagi investor untuk menganalisis informasi keuangan. XBRL juga dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan relevansi informasi akuntansi dan yang efektif digunakan untuk meningkatkan keandalan informasi.

2.2.6.3 Indonesia Stock Exchange (IDX) Taxonomy dan Instance Document XBRL

Format pelaporan dengan XBRL memiliki dua bagian penting, yaitu taxonomy dan instans (*intances*) (Perdana,2011). *Instansce Document* adalah format pelaporan keuangan yang disampaikan, berisi data-data keuangan maupun informasi yang disampaikan oleh emiten (Panduan IDX Taxonomi, 2014). Adapun informasi keuangan dengan *Instansce Document* di tandai (ditag) dengan menggunakan kaidah sintaksis bahasa *markup* XBRL (Hoffman dan Watson, 2010) . *Taxonomy* atau taksonomi adalah kumpulan definisi-definisi terstandar dari seluruh elemen yang tercakup pada suatu laporan (termasuk akun laporan keuangan) dan dapat menjelaskan hubungan antar elemen (wizni, 2017).

Pemahaman mengenai taksonomi XBRL merupakan dasar bagi penandaan elemen laporan keuangan.

Perdana (2011) mengungkapkan bahwa taxonomi XBRL terdiri dari dua bagian yaitu skema dan *Linkbase*. File skema XBRL tidak berisikan data, akan tetapi berisi konteks mengenai data dan (metadata) yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu data. Sebagai contoh pada laporan keuangan terdapat sejumlah kas senilai Rp.7.000.000.000.000. Angka tersebut ditandai dengan (ditag) dan didefinisikan dengan menggunakan skema XBRL yang mendefinisikan mengenai kas, termasuk juga metadata yang berkaitan seperti, konteks elemen, unit moneter, angka decimal, dsb. *Linkbase* merupakan ekspresi logis mengenai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dengan standar yang mengatur dan formulasi yang berkaitan serta informasi-informasi spesifik lainnya.

Taksonomi pertama yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu *IDX taxonomy* atau *IDX taxonomi*. *IDX taxonomi* merupakan taxonomi untuk pelaporan keuangan yang berbasiskan pada standar PSAK yang terdiri dari beberapa form pelaporan, yaitu (*IDX Taxonomy*,2014) :

1. Informasi Entitas Dokumen / *Document Entity Information* (DEI)
2. Laporan Keuangan
 - a. Laporan Posisi Keuangan
Berdasarkan PSAK 1, bahwa laporan posisi keuangan dapat disajikan berdasarkan klasifikasi (lancar dan tidak lancar) dan berdasarkan likuiditas.
 - b. Laporan Laba Bersih Komperhensif
Berdasarkan PSAK 1, penyajian beban di laporan laba rugi komprehensif dilakukan berdasarkan fungsi atau sifat beban. Selain itu pajak atas pendapatan komprehensif lainnya disajikan setelah pajak.
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas
 - d. Laporan Arus Kas

Penyusunan arus kas dari operasi dapat dilakukan dengan metode langsung kecuali untuk kontrak intervestasi kolektif yang masih dapat disusun menggunakan metode tidak langsung.

IDX *Taxonomy* tersebut disusun dengan menggunakan referensi dan ketentuan (IDX *Taxonomy*,2014) sebagai berikut:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
2. Pernyataan Standar Akuntansi Syariah
3. Ketentuan dalam Peraturan Pasar Modal, diantaranya:
 - a. Peraturan BAPEPAM –LK No. VII G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
 - b. Peraturan BAPEPAM –LK No. VIII G.17 mengenai Pedoman Akuntansi Perusahaan FEEL.
 - c. Surat Edaran BAPEPAM-LK No SE17/BL/2012 mengenai *checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Seluruh Industri di Pasar Modal Indonesia.

Ketentuan yang dijadikan acuan tersebut merupakan ketentuan yang berlaku pada 31 Desember 2013 (IDX *Taxonomi*,2014). Penggunaan *taxonomy* di setiap Negara berbeda-beda, disesuaikan dengan regulasi dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Negara tersebut. Adapun penggunaan *taxonomy XBRL* di dalam situs IDX.net dapat dipilih sesuai dengan bahasa yang akan digunakan dan setiap skema kategori mendefinisikan tag khusus untuk setiap item data.

2.2.6.4 *Presentation Linkbase*

Persentation Linkbase berfungsi untuk menyajikan *instance document* dalam format yang dapat dibaca oleh pengguna (*user*) (wizni,2017) Setiap laporan yang digunakan mengacu pada *presentation link* yang berbeda-beda. Adapun rincian *presentation link* dalam IDX *Taxonomy* Sebagai berikut:

Tabel 2.2
Presentation Link Pada IDX Taxonomy

			Laporan Posisi								
			Laporan Laba Rugi Komprehensif						Laporan Arus Kas		
			Keuangan								
No	Entry Point	DEI	Lancar	Berdasarkan Fungsi				Berdasarkan Sifat	Laporan		
			Dan						Perubahan		
			Likuiditas						Ekuitas		
			Tidak	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum		Langsung		
			Lancar	Pajak	Pajak	Pajak	Pajak		Langsung		
1	Umum	1000000	1210000	1220000	1311000	1311000	1312000	1322000	1410000	1510000	N/A
2	Properti	1000000	2210000	2220000	2311000	2311000	2312000	2322000	2410000	2510000	N/A
3	Infrastruktur	1000000	3210000	3210000	3210000	3311000	3312000	3322000	3410000	3510000	N/A
4	Keuangan dan Syariah	1000000	N/A	4220000	4220000	N/A	4312000	4322000	4410000	4510000	N/A
5	Sekuritas	1000000	N/A	5220000	5220000	5321000	N/A	N/A	5410000	5510000	N/A
6	Asuransi	1000000	N/A	6220000	6220000	N/A	6312000	6322000	6410000	6510000	N/A
7	Kontrak Investasi Kolektif	1000000	N/A	7220000	7220000	N/A	7312000	7322000	7410000	7510000	7520000
8	Pembiayaan	1000000	N/A	8220000	8220000	N/A	8312000	8322000	8410000	8510000	N/A

Sumber: IDX Taxonomy, 2014

2.2.6.5 Document Entity Information (DEI)

Document Entity Information (DEI) adalah Informasi umum yang dimiliki oleh entitas. *Document Entity Information* (DEI) berisi informasi umum mengenai entitas pelapor dan dokumen yang dilaporkan. Adapun contoh DEI taxonomy XBRL di IDX sebagai berikut:

Tabel 2.3

Document Entity Information pada IDX Taxonomy

No	Elemen
1	Informasi Umum [abstrak]
2	Nama entitas
3	Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya
4	Kode entitas
5	Nomor identifikasi entitas
6	Industri utama entitas
7	Sektor
8	Subsektor
9	Pengendalian informasi pemegang saham
10	Jenis entitas
11	Jenis efek yang dicatatkan
12	Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat
13	Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas

- 14 Periode penyampaian laporan keuangan
- 15 Tanggal awal periode berjalan
- 16 Tanggal akhir periode berjalan
- 17 Tanggal akhir tahun sebelumnya
- 18 Tanggal awal periode sebelumnya
- 19 Tanggal akhir periode sebelumnya
- 20 Mata uang pelaporan
- 21 Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah
- 22 Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan
- 23 Jenis laporan atas laporan keuangan
- 24 Jenis opini auditor
- 25 Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada
- 26 Hasil penugasan review
- 27 Tanggal laporan audit atau hasil laporan review
- 28 Auditor tahun berjalan
- 29 Nama patner audit tahun berjalan
- 30 Lama tahun penugasan patner yang menandatangani
- 31 Auditor tahun sebelumnya
- 32 Nama patner audit tahun sebelumnya
- 33 Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan
- 34 Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal

Sumber : *IDX Taxonomy 2014*

2.2.6.6 Tagging Data Keuangan

Format XBRL dibentuk dengan menggunakan pemberian barcode pada informasi atau data sehingga dapat memudahkan dalam membaca laporan, mengelompokkan, dan menganalisisnya dengan cepat. Lain halnya, jika laporan keuangan yang biasa disajikan dalam bentuk *hardcopy (paper based)* memiliki elemen-elemen yang bersifat statis, yaitu laporan tidak dapat dibaca secara otomatis. File laporan keuangan yang berbentuk *paper based* pembaca laporan hanya dapat melihat nominal dalam format tertentu yang telah terkunci seperti (HTML, PDF, DOC. Dan XLS) tanpa bisa melakukan validasi secara otomatis. Hal tersebut, menjadi dasar terciptanya format pelaporan keuangan berbasis XBRL. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya bisa dibaca oleh manusia tetapi secara otomatis oleh komputer.

Gambar 2.1

Akun Laporan Keuangan *Paper Based*

Kas	68,000.00
Sekuritas	153,000.00
Piutang Usaha	262,000.00
Persediaan	326,000.00
Biaya Dibayar Dimuka	26,000.00
Total Aktiva Lancar	835,000.00

Sumber : Perdana (2011)

Gambar diatas menunjukkan akun laporan keuangan yang dibuat dengan sistem *paper based*. Nilai nominal yang terdapat dalam akun hanya bisa di baca

oleh manusia tetapi tidak dapat dibaca secara otomatis oleh sistem komputer. Lain halnya, jika menggunakan format XBRL secara otomatis laporan dapat dibaca oleh komputer sehingga analisa data dapat dilakukan dengan mudah. Contoh kodifikasi dengan menggunakan XBRL diperlihatkan pada gambar 2.2 dibawah ini :

Gambar 2.2

Tagging XBRL

```
<ifrs-gp:Kas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">68000</ifrs-gp:Kas>
<ifrs-gp:Sekuritas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">153000</ifrs-gp:Sekuritas>
<ifrs-gp:PiutangUsaha unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">262000</ifrs-gp:PiutangUsaha>
<ifrs-gp:Persediaan unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">326000</ifrs-gp:Persediaan>
<ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">26000</ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka>
<ifrs-gp:TotalAktivaLancar unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">835000</ifrs-gp:TotalAktivaLancar>
```

Sumber : Perdana (2011)

Skrip bahasa XBRL di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ifrs-gp: taksonomi XBRL yang disetujui oleh IASC (International Accounting Standard Commite).
- unitRef: mendefinisikan jenis mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan yang merujuk pada ISO 4217.
- decimals: mereferensikan jumlah desimal yang digunakan oleh elemen-elemen laporan keuangan.
- contexRef: mereferensikan konteks informasi keuangan tersebut digunakan.

Skrip yang dikemukakan di atas merupakan contoh ringkas mengenai kodifikasi atas elemen dalam laporan keuangan dengan menggunakan XBRL. Dokumen yang berisikan elemen-elemen yang telah ditandai (*tag*) tersebut

Proses *tagging* ini dilakukan untuk seluruh data yang terdapat dalam laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan ekuitas dan Laporan Arus Kas). Data yang terdapat pada laporan keuangan dimasukkan dalam komponen-komponen yang terdapat dalam taksonomi BEI (IDX *Taxonomy*, 2014).

Manfaat adanya basis tagging data ini adalah memudahkan komputer dalam mengidentifikasi item dari data sehingga data dapat di proses secara efektif dan efisien. Dengan demikian informasi yang detail akan tersampaikan kepada investor, baik investor pemula maupun investor yang telah lama memiliki kemampuan dalam menganalisis data.

Gambar 2.4

Contoh Tagging dalam Laporan Keuangan

HEWLETT-PACKARD COMPANY AND SUBSIDIARIES				
Consolidated Condensed Statements of Earnings				
(Unaudited)				
	Three months ended July 31		Nine months ended July 31	
	2010	2009	2010	2009
In millions, except per share amounts				
Net revenue:				
Products	\$ 20,547	\$ 17,693	\$ 62,120	\$ 53,740
Services	10,078	9,796	30,317	29,760
Financing income	104	96	318	275
Total net revenue	30,729	27,585	92,755	83,775
Costs and expenses:				
Cost of products	15,730	13,598	47,936	41,127
Cost of services	7,597	7,352	22,902	22,671
Financing interest	—	81	227	251
Research and development	—	667	2,145	2,115
Selling, general and administrative	—	2,874	9,150	8,647
Amortization of purchased intangibles	—	379	1,060	1,171
In-process research and development	—	—	—	6
Restructuring charges	—	362	909	602
Acquisition-related charges	—	59	242	182
Total operating expenses	23,372	25,372	84,371	76,772
Earnings from operations	7,357	2,213	8,384	7,003
Interest and other, net	(134)	(177)	(424)	(389)
Earnings before taxes	2,189	2,036	7,960	6,414
Provision for taxes	416	365	1,537	1,166
Net earnings	\$ 1,773	\$ 1,671	\$ 6,223	\$ 5,248

Name: CostOfServices
Label: Cost of services
Year: 2009
Period: 3Q
Definition: Total costs related to services rendered by an entity during the reporting period.

Sumber: Blankeespoor, et al (2011)

Gambar 2.3 diatas merupakan contoh cara kerja XBRL saat membaca laporan keuangan. Ketika Investor membaca laporan keuangan dengan melihat angka yang disorot *cost of service* untuk kuartal fiskal ketiga tahun 2009 sebesar \$ 7.352 juta, dimana *cost of service* didefinisikan sebagai jumlah yang berkaitan dengan jasa yang diberikan oleh entitas selama periode pelaporan. Hal ini karena *tagging* pada format XBRL menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan memproses jumlah secara otomatis. Penggunaan *tagging* XBRL pada penyajian laporan keuangan akan menyajikan informasi lebih khususnya bagi investor (Blanckespoor,2011).

Kelebihan dari sistem *tagging* pada format XBRL adalah tagging ini bisa memberikan definisi item dan referensi dengan standar yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.5
Contoh Tagging dalam Laporan Keuangan

Note 6: Goodwill and Purchased Intangible Assets (Continued)

Purchased Intangible Assets

HP's purchased intangible assets associated with completed acquisitions:

	2010		2009		2008	
	Gross	Amortization	Gross	Amortization	Gross	Amortization
	In millions					
Customer contracts, customer lists and distribution agreements	\$ 3,121	\$ (7,643)	\$ 3,548	\$ 6,763	\$ (3,034)	\$ 3,729
Developed and core technology and patents	5,340	(3,187)	1,833	4,171	(2,747)	1,424
Product trademarks	310	(233)	77	247	(222)	25
Total amortizable purchased intangible assets	12,541	(7,063)	5,478	11,181	(6,003)	5,178
IPR&D	185	—	185	—	—	—
Company trade name	1,422	—	1,422	1,422	—	1,422
Total purchased intangible assets	\$ 14,148	\$ (7,063)	\$ 7,083	\$ 12,603	\$ (6,003)	\$ 6,600

During the first nine months of fiscal 2010, HP recorded approximately \$1.6 billion of purchased intangible assets related to acquisitions based on its preliminary purchase price allocations.

Under the revised accounting standard adopted, HP's purchased intangible assets with indefinite life and assessed for impairment are amortized over its estimated useful life.

Consolidated Statement of Earnings

Name: BusinessCombinationRecognizedIdentifiableAssetsAcquiredAndLiabilitiesAssumedIntangible
Label: Purchased intangibles related to acquisitions
Year: 2010
Period: 3Q
Definition: The amount of identifiable intangible assets recognized as of the acquisition date.

Sumber: Blanckespoor, et al (2011)

Gambar 2.5. diatas menunjukkan sistematika pendefinisian item dari *intangible asset* sebagai jumlah tercatat bruto sebelum amortisasi penyusutan pada tanggal neraca dari semua aset tidak berwujud. Agregat jumlah tercatat bruto (termasuk biaya penurunan nilai yang diakui sebelumnya) dari aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud yang dapat dikelompokkan bersama baik dengan sifat atau penggunaannya dalam operasi. Aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi diakui pada tanggal akuisisi (Blanckespoor et al, 2011)

Penjelasan mengenai sistem tagging yang dimiliki oleh format pelaporan XBRL dapat memudahkan stakeholder terutama investor dalam melakukan analisa laporan keuangan. Selain itu format XBRL merupakan format yang *extenxsible* artinya dapat di perluas disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

2.2.6.7 Validasi Data

XBRL memungkinkan validasi data secara otomatis. Vaidasi data XBRL secara otomatis dapat dilakukan dengan menggunakan *calculation linkbase* dan formula (IDX taxonomy, 2011).

1. Calculaton Linkbase

Calculation linkbase digunakan agar nilai-nilai moneter yang muncul dalam *instance document* dapat diperiksa kesesuaiannya dan hanya dapat dilakukan pada satu form saja baik laporan keuangan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas atau perubahan kas. *Calculation Linkbase* melakukan validasi data dengan menambahkan data dan mengalikan dengan *weight*, dan melakukan validasi antara data yang diinput dengan data yang dihitung (IDX Taxonomy, 2014). Sebagai Contoh, *Calculation Linkbase* akan

melakukan validasi pada laba bruto, dimana secara bisnis dapat didefinisikan bahwa:

$$\text{Laba bruto} = \text{Penjualan dan pendapatan usaha} - \text{Beban pokok penjualan dan pendapatan}$$

Dengan demikian, *Calculation Linkbase* akan melakukan validasi Laba bruto yang diinput dengan perhitungan yang telah didefinisikan, bila tidak sesuai, maka akan diberikan pesan *error*. Apabila masih ditemukan error atau kesalahan pada instance document, data yang ada perlu diperbaiki terlebih dahulu.

Gambar 2.6

Validasi Data

Sebelum Perbaikan				
Item		Value	Weight	Result
Penjualan dan pendapatan usaha	CR	2,421,641,000 *	1	= 2,421,641,000
Beban pokok penjualan dan pendapatan	DR	2,105,457,000 *	-1	= -2,105,457,000
Laba bruto	CR	216,184,000		316,184,000

Setelah Perbaikan				
Item		Value	Weight	Result
Penjualan dan pendapatan usaha	CR	2,421,641,000 *	1	= 2,421,641,000
Beban pokok penjualan dan pendapatan	DR	2,205,457,000 *	-1	= -2,205,457,000
Laba bruto	CR	216,184,000		216,184,000

Sumber: *IDX Taxonomy*, 2014

Calculation Linkbase ini sudah termasuk bagian dari *taxonomy* yang melakukan validasi antar komponen yang ada pada pelaporan untuk memastikan data yang disampaikan valid (*IDX Taxonomy*, 2014).

2. Formula

Formula dapat mengatasi keterbatasan yang ada pada *Calculation Linkbase*, karena formula dapat melakukan validasi antar konteks dan antar jenis laporan. Formula tidak menjadi satu bagian dalam taksonomi, tetapi digunakan untuk melakukan validasi data yang ada pada *instance document*. Pada *taxonomy*, formula digunakan untuk memastikan validasi data dilakukan dalam satu form ataupun antar form untuk memastikan kevalidan data dengan melakukan 2 asersi yaitu *Existence Assertion* (memastikan data sudah diisi) dan *value assestion* kegunaan hamper sama dengan calcutation link base (IDX Taxonomy,2014)

Gambar 2.7

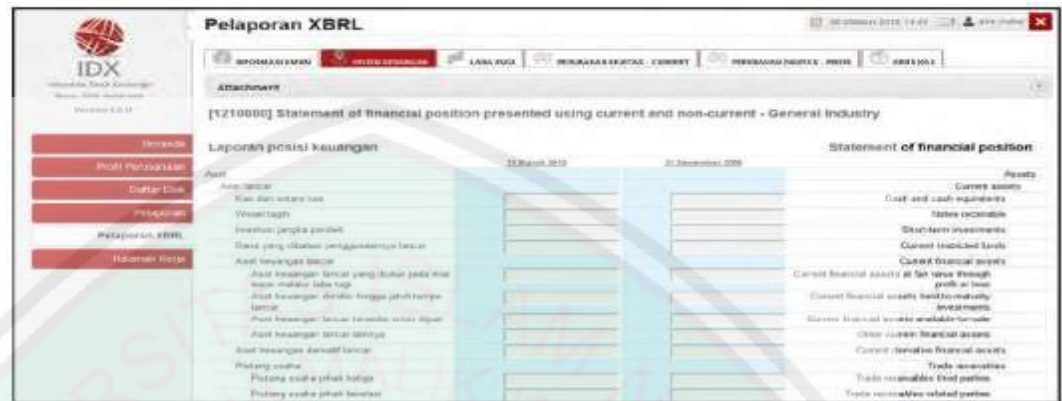
Contoh Calulation Link Base dan Formula



Sumber: IDX Taxonomy, 2014

Format pelaporan keuangan berbasis XBRL pada Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Gambar 2.8



Sumber: IDXnet

Hasil dari pelaporan berbasis XBRL tersebut, secara otomatis akan menghasilkan format laporan dalam bentuk Ms. Excel, HTML, PDF, dan XBRL.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat XBRL secara umum dapat digunakan untuk meningkatkan kegunaan sistem pelaporan keuangan secara elektronik, memudahkan dilakukannya publikasi laporan, memudahkan akses informasi keuangan, dan mempercepat pengambilan keputusan bisnis (Wizni, 2017). Pelporan berbasis XBRL memungkinkan semua informasi keuangan yang ada dikonversikan dengan proses pemetaan yang telah sesuai serta disajikan oleh perangkat lunak komputer. Disamping itu, informasi tersebut dapat dicari, dipilih, ditukar dan dianalisis oleh komputer dan diterbitkan.

2.2.7 Kajian Integrasi Islam

2.2.7.1 Akuntansi (Pencatatan) Menurut Al-Quran

1. QS Al-Baqarah Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ {282}

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah

penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Al-Baqarah:282)

Ayat tersebut berbicara mengenai akuntansi / pencatatan dalam islam, yaitu anjuran kewajiban menulis transaksi dalam bentuk utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat ini ditekankan perlunya menulis transaksi (utang) walau dengan catatan yang sederhana, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Ayat ini secara redaksional ditunjukkan kepada orang-orang beriman (umat muslim), tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang. Akan tetapi jika ditelusuri lebih lanjut pencatatan disini juga dapat diartikan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan merupakan kegiatan dari transaksi perusahaan dan harus di catat secara lengkap seperti halnya utang-piutang.

Dengan adanya pencatatan yang jelas di dalam laporan keuangan berarti telah melaksanakan prinsip pelaporan keuangan berdasarkan syariah sesuai dengan anjuran Allah Swt, mengingat didalam muamalah tidak hanya transaksinya saja yang diperhitungkan tetapi hingga laporan keuangan diselesaikan.

2. QS Al-Ahzab Ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan berkatalah perkataan yang benar"

Berdasarkan kutipan ayat Al Quran tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam islam sangat menekankan adanya prinsip kejujuran yang hakiki, karena

hanya dengan prinsip kejujuran itulah keridhaan dari para pihak yang membuat perjanjian dapat terwujud. Pihak yang membuat perjanjian disini adalah pihak manajemen dan pemegang saham dimana mereka telah membuat kesepakatan mengenai mekanisme kinerja perusahaan. Nilai-nilai yang terkait dengan kejujuran dan yang melengkapinya adalah amanah (terpercaya). Konsekuensinya adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya baik sedikit maupun banyak, termasuk dalam memberikan informasi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan dan tidak menyembunyikan informasi keuangan yang menjadi haknya pihak investor dalam mengambil keputusan.

2.2.7.2 Akuntansi (Pencatatan) Menurut Hadist

1. IBNUMAJAH – 2356

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَصْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ [يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَسْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى حَتَّى بَلَغَ فَإِنْ أَتَيْنَ بِغُصٍّ فَعَاقُوا بِهِ نَسَخْتُ مَا فَبَلَهَا]

(IBNUMAJAH - 2356) : *Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."*

Hadist tersebut menjelaskan mengenai pencatatan akuntansi menurut Rasulullah. Pencatatan akuntansi dicerminkan dengan pencatatan hutang piutang. Jika direfleksikan dengan penelitian ini pencatatan akuntansi dengan menggunakan format XBRL akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih

jelas dan kemungkinan adanya asimerti informasi sangat kecil. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mendapatkan informasi secara detail. Rasulullah juga telah mengajarkan bahwa keterbukaan ketika melakukan perdagangan (pencatatan) sangat diperlukan untuk menghindari adanya kedzoliman antara pelaku bisnis. Akad saling rido sangat dibutuhkan ketika melakukan kegiatan bisnis mulai dari transaksi hingga pencatatan.

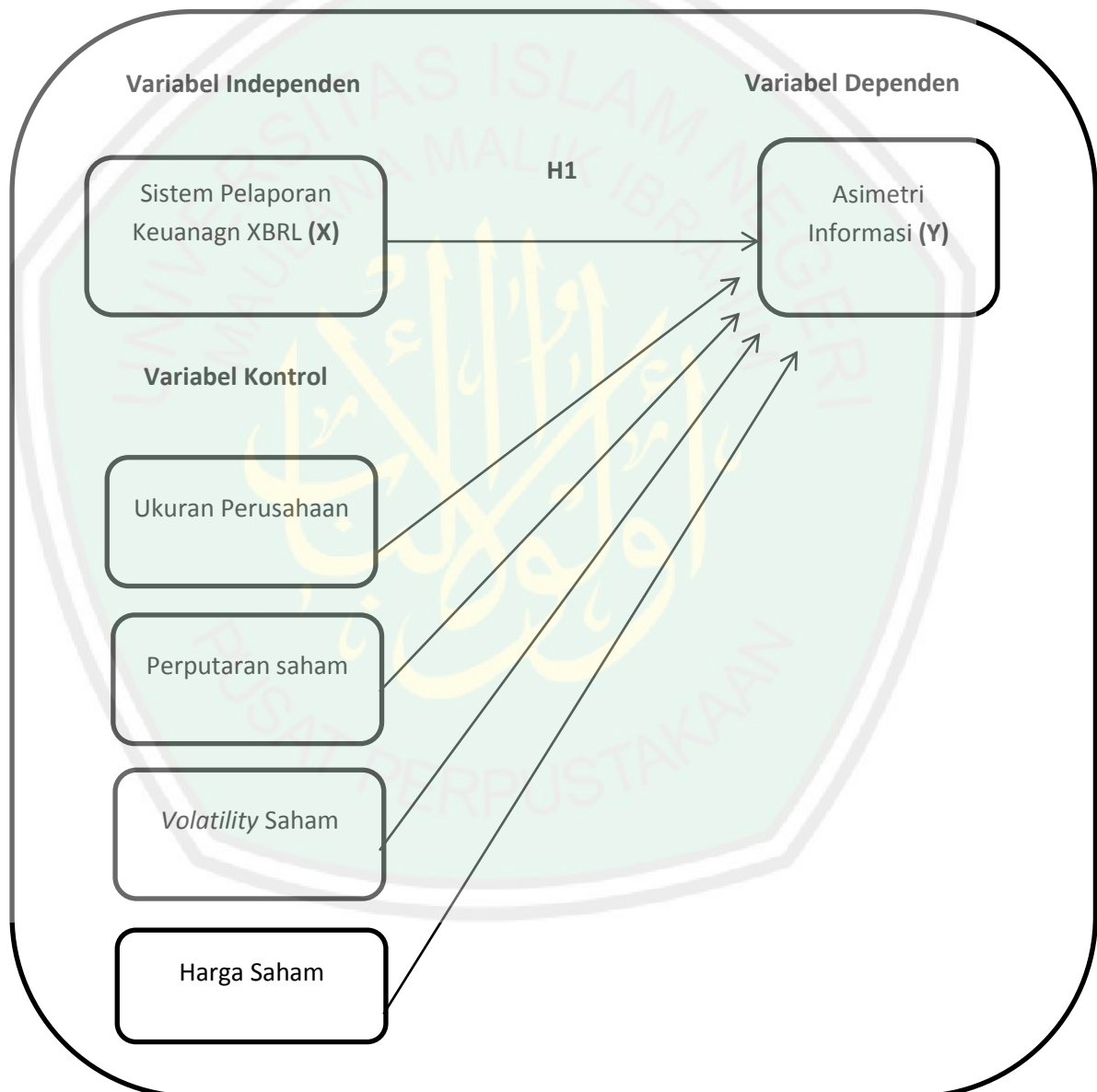


2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu maka penulis dapat merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.9

Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah peneliti 2018

2.4 Pengembangan Hipotesis

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan standar pelaporan keuangan baru berbasis Teknologi Informasi (TI). Menurut XBRL.inc penerapan XBRL akan memberikan manfaat utama bagi pengguna di semua tahap pelaporan dan analisis bisnis. Manfaat XBRL untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan otomatisasi terlihat dalam otomatisasi, penghematan biaya, penanganan data yang lebih cepat, lebih andal, dan akurat, analisis yang ditingkatkan, dan dalam kualitas informasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik (www.idx.co.id).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Izzaqurny (2017) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan bagi semua pihak yang terkait jika menerapkan XBRL sebagai format pelaporan diantaranya bagi akuntan dan auditor terkait dengan konsistensi, efisiensi waktu untuk mendapatkan informasi, dapat dibaca melalui berbagai macam aplikasi, mengurangi kesalahan, efisiensi dalam mengekstrak. Bagi emiten memberikan penghematan biaya,, mengotomatisasi perbandingan rata-rata industri dan paperless. Bagi analisis keuangan/ Investor meningkatkan kemudahan mengakses informasi finansial. Bagi Regulator / lembaga pemerintahan informasi menjadi lebih mudah diakses. Serta format pelaporan di BEI dapat digunakan untuk evaluasi dan monitoring perusahaan tercatat.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai dampak XBRL terhadap asimetri informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya menurut et Liu, Chunhui et al (2016) menjelaskan bahwa penerapan XBRL dapat

meningkatkan likuiditas pasar secara signifikan, dengan demikian dapat menurunkan tingkat asimetri. Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa penelitian Yoon et al. (2011) menyebutkan bahwa terdapat hasil yang negatif dan signifikan terhadap hubungan XBRL dengan asimetri informasi dan ini mendukung adanya teori bahwa dengan menerapkan XBRL akan mengurangi asimetri informasi di bursa efek korea. Penelitian yang dilakukan oleh F,Tzu-Yi et al. (2016) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya pengungkapan informasi yang lebih lengkap sehingga menurunkan tingkat asimetri informasi di bursa efek Taiwan. Penelitian Chong, et al (2016) menunjukkan hasil yang menyebutkan bahwa XBRL mengurangi asimetri informasi dalam bentuk pinjaman kontrak. Penelitian yang dilakukan Wizni (2017) juga memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat asimetri informasi pada perusahaan perbankan, rata-rata asimetri mengalami penurunan setelah pengadopsian XBRL.

Berlawanan dengan beberapa penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Blankeespoor et al (2012) yang menjelaskan bahwa *relative spread* ketika penerapan XBRL lebih tinggi atau signifikan negatif sebelum penerapan XBRL dan hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa setelah penerapan XBRL asimetri informasi di pasar saham berkurang atau menurun.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas yang berasal dari teori maupun penelitian dari peneliti terdahulu peneliti merumuskan sebuah hipotesis mengenai analisis pengaruh adopsi XBRL terhadap asimetri informasi sebagai berikut.

H1 : Penerapan XBRL mengurangi asimetri informasi di Pasar Modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI Peiode 2014-2017, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:7), metode kuantitatif adalah "Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian yang disertai data statistik dan pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis pengaruh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi dari penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Pemilihan populasi berupa perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 dikarenakan 45 perusahaan yang berada pada indeks ini memiliki likuiditas yang tinggi. Saham-saham yang berada pada indeks LQ45 telah menjadi parameter tingkat likuiditas saham dalam perdagangan yang utama di bursa efek Indonesia.

Sedangkan sampel yang digunakan hanya mengambil perusahaan yang berada pada indeks LQ45 selama periode 2014-2017 secara berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dibedakan menjadi 2 periode penelitian yaitu periode sebelum penerapan XBRL dan periode setelah penerapan XBRL. Periode sebelum penerapan meliputi bulan agustus 2014 sampai dengan bulan april tahun 2015. Sedangkan periode setelah penerapan meliputi bulan agustus 2016 sampai dengan bulan april 2017. Pemilihan durasi ini dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya:

1. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat pemilihan umum presiden pada tanggal 9 Juli 2014, dimana selama masa kampanye mempengaruhi fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia dimulai pada tanggal 22 Juni 2015.
3. Pada tahun 2015 terjadi devaluasi mata uang cina (yuan) tepatnya tanggal 11 Agustus yang menyebabkan penjualan saham dan pelemahan mata uang secara global, dimulai dari kawasan Asia, diikuti Eropa, dan Amerika

Serikat termasuk Indonesia. Hal ini tentu berdampak terhadap pergerakan mata uang dan pasar modal di dunia, termasuk Indonesia.

4. Pada tahun 2015 belum semua perusahaan menerapkan XBRL. Karena BEI masih tahap sosialisasi kepada perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2017
2. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah secara berturut-turut 2014-2017
4. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan pelaporan keuangan dengan XBRL pada tahun 2014-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2014-2017	60
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2014-2017	(24)
3.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2017 yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.	(0)
4.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2017 yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan	(3)
5.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan pelaporan keuangan dengan XBRL pada tahun 2016-2017.	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		33

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari satu data yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui perantara. Data Sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang telah terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan ringkasan saham harian perusahaan yang memuat informasi mengenai harga saham secara rinci. Data tersebut diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Darmawan, 2014:159). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan (*Annuual Report*) perusahaan yang telah terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan ringkasan saham perusahaan yang diperoleh di situs www.idx.co.id.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan atau berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen (Variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi. Pengukuran tingkat asimetri informasi di pasar modal tidak dapat diobservasi secara langsung. Oleh karena itu diperlukan proksi yang dapat menggambarkan tingkat asimetri informasi. Penelitian ini mengukur tingkat asimetri Informasi dengan menggunakan analisis rasio *bid –ask spread*.

Penggunaan *bid –ask spread* sebagai salah satu proksi asimetri informasi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon et al. (2011), F Tzu et al. (2016), Chong et al (2017) dan Wizni (2017).

1. *Bid –ask spread*

Bid Ask Spread merupakan perbedaan harga saham jual (*ask price*) dan harga beli (*bid price*) yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham. Semakin kecil perbedaan (*spread*) harga saham, maka semakin likuid saham tersebut, sehingga akan diminati oleh pasar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada periode selanjutnya. *Bid –ask spread* dapat Dirumuskan sebagai berikut:

$$BIDASK_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Keterangan :

$ask_{i,t}$ = *closing ask price* tiap akhir tahun pada perusahaan i

$bid_{i,t}$ = *closing bid price* tiap akhir tahun pada perusahaan i

3.6.2 Variabel Independen

Secara umum variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Selain itu, variabel independen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan XBRL. Adapun penerapan XBRL diukur dengan menggunakan variabel dummy. Tahun yang menerapkan XBRL diberi kode 1, sedangkan Tahun yang tidak menerapkan XBRL diberi kode 0.

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol merupakan variabel yang sering digunakan oleh peneliti yang meneliti mengenai jenis penelitian perbandingan. Variabel kontrol memiliki arti variabel yang berperan sebagai variabel yang dapat dikendalikan sehingga

variabel dependen tidak dipengaruhi variabel lain selain variabel independen (Sugiono, 2017:41). Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoon et al (2011) Penerapan XBRL pada perusahaan besar dapat mengurangi tingkat asimetri informasi lebih signifikan dari pada perusahaan kecil maupun menengah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel kontrol dan dihitung dengan menggunakan kapitalisasi pasar saham yaitu, harga saham x jumlah saham yang beredar pada periode itu.

b. Perputaran saham (*Stock Turnover Ratio*)

Stock turnover ratio merupakan ratio perputaran saham. Rasio ini menunjukkan pada perputaran perusahaan dibagi dengan jumlah total saham pada periode tertentu. Pada penelitian Tzu-Yi (2016) ratio perputaran saham digunakan sebagai salah satu proksi dari asimetri informasi dan memperoleh hasil yang negatif signifikan terhadap asimetri informasi. *Stock turnover ratio* dapat dihitung dengan membagi jumlah total saham yang diperdagangkan selama periode dengan rata-rata jumlah saham yang beredar untuk periode tersebut

c. *Volatility Saham (Volatility)*

Volatilitas (*Volatility*) saham mengindikasikan tingkat resiko ketidakpastian saham. Volatilitas saham digunakan sebagai variabel kontrol oleh penelitian sebelumnya yoon et al (2011), Tzu Yi et al (2016), Geiger et al (2014) dan Liu et al (2016). Volatitas dihitung dengan perbedaan harga tertinggi saham dan harga terendah saham dibagi jumlah rata rata harga tertinggi dan harga terendah saham.

d. *Harga Saham (Stock Price)*

Harga saham mencerminkan rata rata harga saham pada periode tertentu. Dihitung dengan rata-rata harga saham pada periode tertentu.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
1.	Independen Penerapan <i>XBRL</i>	Variabel Dummy	Tahun yang menerapkan XBRL diberi kode 1, sedangkan Tahun yang tidak menerapkan XBRL diberi kode 0.	Yoon et al (2011)
2.	Dependen Asimetri Informasi	<i>Bid – Ask Spread</i> (Harga penawaran dan permintaan saham)	$BIDASK_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100\%$	Yoon et al (2011)
3.	Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan (<i>Age Firm</i>)	. Ukuran Saham = Harga saham x Jumlah saham beredar	Yoon et al (2011)

		Perputaran saham <i>Stock Turnover Ratio</i>	STR= $\frac{\text{Total saham yg diperdagang}}{\text{Jmlh saham beredar}} \times 100\%$	Yoon et al (2011)
		Volatility Saham (Volatility)	Volatilitas= $\frac{\text{Harga tertinggi saham} - \text{Harga terendah saham}}{\text{Rata-rata jumlah harga saham}}$	Yoon et al (2011)
		Harga Saham (<i>Stock Price</i>)	Harga Saham = Harga penutupan saham harian.	Yoon et al (2011)

Sumber : Diolah peneliti 2018

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 pengujian yaitu uji beda (*t-Test*) dan regresi berganda. Uji beda (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan spread sebelum dan sesudah adanya penerapan XBRL. Sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengontrol variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh asimetri informasi.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian minimum, maksimum, sum range dan median. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan model regresi telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2009) Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedasitas yang akan digunakan yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh yaitu e_i atas variabel X_i untuk model yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$[U_i] = \alpha + \beta_i X_i + \varepsilon_i$$

Ada atau tidaknya heteroskedasitas ditentukan oleh signifikansi β

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011:111). Pengujian autokorelasi dapat diukur dengan uji durbin Watson (DW Test). Uji ini akan menghasilkan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Selain itu, Durbin Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

- $0 < dw < dl$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
- $dl < dw < du$: Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- $du < dw < 4-du$: Tidak ada masalah autokorelasi
- $4-du < dw < 4-dl$: Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
- $4-dl < dw$: Masalah autokorelasi serius

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Beda atau Uji Paired Sample T Test

Paired Sample T Test atau uji t sampel berpasangan adalah dua pengukuran data pada subyek sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu (Aisyah, 2015:49). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan asimetri informasi ketika sebelum dilakukannya penerapan XBRL dan setelah dilakukannya penerapan XBRL di BEI khususnya di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

3.7.3.2 Analisis Regresi Linier berganda

Menurut Ghozali (2018:93) Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistic uji F) atau parsial dengan statistik uji t.

Kriteria dalam pengujiannya dengan p-value(sig.). Jika pengujian berdasarkan tabel ANOVA, maka : jika $\text{sig.} > \alpha$ maka terima H_0 berarti tidak ada hubungan linier antar variabel. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.} \leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti minimal ada salah satu variabel bebas (predictor) berhubungan linier dengan variabel tak bebas (respon).

Apabila pengujian berdasarkan statistic uji t maka : jika $\text{sig.} > \alpha$ maka terima H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (Variabel X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variabel respon. Dan jika jika $\text{sig.} \leq \alpha$ maka tolak H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (Variabel X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variabel respon.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki persamaan regresi linier berganda dengan rumus umum:

$$\text{Spread} = \beta_0 + \beta_1 \text{XBRL}_{it} + \beta_2 \text{Size}_{it} + \beta_3 \text{Turnover}_{it} + \beta_4 \text{Volatility}_{it} + \beta_5 \text{Stockprice}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

<i>Spread</i>	: Nilai <i>Spread</i> saham
<i>XBRL</i>	: Penerapan XBRL
<i>Size</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>Turnover</i>	: perputaran saham
<i>Volatility</i>	: <i>Volatility</i> saham
<i>Stock price</i>	: Harga saham
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien Regresi
<i>e</i>	: <i>Error</i>

3.7.3.3 Koefisien determinasi R Square

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu . Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai Koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi –variansi amat terbatas. Akan tetapi, jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dan dapat dilihat pada tabel “Model Summary”.

3.7.3.4 Uji F (Uji Stimultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel “Anova”

3.7.3.5 Uji t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL terhadap asimetri informasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan objek berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hanya perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Adapun pertimbangan pemilihan LQ 45 sebagai berikut:

1. Indeks LQ 45 merupakan 45 saham teraktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Indeks LQ 45 mempunyai tingkat likuidasi yang tinggi.
3. Indeks LQ 45 terdiri dari berbagai macam sub sektor usaha yang dapat mewakili beberapa sub sektor usaha.

Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) di indeks LQ 45 dalam durasi yang telah ditentukan. Laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) dipilih karena penerapan pelaporan XBRL dapat dilihat didalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Durasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu terbagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum penerapan XBRL dan periode setelah penerapan XBRL. Periode sebelum penerapan

meliputi bulan agustus 2014 sampai dengan bulan april tahun 2015. Sedangkan periode setelah penerapan meliputi bulan agustus 2016 sampai dengan bulan april 2017. Pemilihan durasi ini dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya:

1. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat pemilihan umum presiden pada tanggal 9 Juli 2014, dimana selama masa kampanye mempengaruhi fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia
2. Penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia dimulai pada tanggal 22 Juni 2015
3. Pada tahun 2015 terjadi devaluasi mata uang cina (yuan) tepatnya tanggal 11 Agustus yang menyebabkan penjualan saham dan pelemahan mata uang secara global, dimulai dari kawasan Asia, diikuti Eropa, dan Amerika Serikat termasuk Indonesia. Hal ini tentu berdampak terhadap pergerakan mata uang dan pasar modal di dunia, termasuk Indonesia.

Adapun pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria, maka menghasilkan sampel sebanyak 33 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk

6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk
14.	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
17.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk
25.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
30.	UNTR	United Tractors Tbk
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Diolah peneliti 2018

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata maupun standar deviasi (simpangan baku) dari sampel. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendisripsikan dan membuat kesimpulan dari data yang digunakan. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari masing masing proksi yang mencerminkan asimetri informasi:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Status	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Spread	<i>Pre</i>	33	0,1801	0,8843	0,4437	0,1602
	<i>Post</i>	33	0,1709	0,7906	0,3590	0,1319
Size	<i>Pre</i>	33	$5,52 \times 10^{12}$	$284,73 \times 10^{12}$	$68,49 \times 10^{12}$	$76,73 \times 10^{12}$
	<i>Post</i>	33	$7,13 \times 10^{12}$	$409,72 \times 10^{12}$	$135,33 \times 10^{12}$	$140,02 \times 10^{12}$
Turnover	<i>Pre</i>	33	0,0002	0,0054	0,0016	0,0013
	<i>Post</i>	33	0,0002	0,0162	0,0018	0,0027
Volatility	<i>Pre</i>	33	0,0163	0,0351	0,0246	0,0057
	<i>Post</i>	33	0,0156	0,0352	0,0262	0,0052
Stock Price	<i>Pre</i>	33	$4,24 \times 10^2$	$56,285 \times 10^3$	$8,9 \times 10^3$	$11,49 \times 10^3$
	<i>Post</i>	33	$4,14 \times 10^2$	$54,590 \times 10^3$	$10,7 \times 10^3$	$12,70 \times 10^3$

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2018

Tabel 4.2 diatas merupakan gambaran hasil deskriptif dari masing masing variabel penelitin yang terbagi menjadi periode sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Dari keseluruhan jumlah sampel, masing-masing periode semuanya valid sebanyak 33 perusahaan. Penjelasan data deskriptif diatas sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah asimetri informasi yang di proksikan dengan *relative spread*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum spread sebelum penerapan XBRL sebesar 0,1801 yang dimiliki oleh PT Unilever. Nilai Maksimum spread sebelum penerapan XBRL sebesar 0,8843 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebelum penerapan sebesar 0,4437 dan Standar deviasi 0,1602. Nilai minimum spread setelah penerapan XBRL sebesar 0,1709 yang dimiliki oleh PT INTP. Nilai Maksimum setelah penerapan XBRL sebesar 0,7906 yang dimiliki oleh PT ASRI. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,3590 dan Standar deviasi 0,1319

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini menggunakan penerapan XBRL yang digambarkan dengan variabel dummy dimana periode sebelum penerapan XBRL diberi kode 0 dan setelah penerapan XBRL diberi kode 1.

3. Variabel Kontrol

Untuk menjelaskan variabel lain yang menjelaskan pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen penelitian ini menggunakan variabel control diantaranya:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebelum penerapan XBRL sebesar 5,52 triliun rupiah yang dimiliki oleh PT Adhi Karya. Nilai Maksimum ukuran perusahaan sebelum penerapan XBRL sebesar 284,73 triliun rupiah yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI). Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 68,49 triliun rupiah dan Standar deviasi 76,73 triliun rupiah. Nilai minimum ukuran perusahaan setelah penerapan XBRL sebesar 7,13 triliun rupiah yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari. Nilai Maksimum setelah penerapan XBRL sebesar 409,72 triliun rupiah yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero). Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 135,33 triliun rupiah dan Standar deviasi 140,02 triliun rupiah.

b. Perputaran saham (*Turnover*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum perputaran saham perusahaan sebelum penerapan XBRL sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh PT Unilever. Nilai Maksimum perputaran saham sebelum penerapan XBRL sebesar 0,0054 yang dimiliki oleh PT Waskita. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,0016 dan Standar deviasi 0,0013. Nilai minimum perputaran saham setelah penerapan XBRL sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh PT Unilever. Nilai Maksimum setelah penerapan XBRL sebesar 0,0162 yang dimiliki oleh PT Adhi Karya. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,0018 dan Standar deviasi 0,0027.

c. *Volatility* Saham (*Volatility*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *volatility* saham perusahaan sebelum penerapan XBRL sebesar 0,0163 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia. Nilai Maksimum *volatility* saham sebelum penerapan XBRL sebesar 0,0351 yang dimiliki oleh PT AKRA . Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,0246 dan Standar deviasi 0,0057. Nilai minimum *volatility* saham setelah penerapan XBRL sebesar 0,0156 yang dimiliki oleh PT Unilever. Nilai Maksimum setelah penerapan XBRL sebesar 0,0352 yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,0262 dan Standar deviasi 0,0052.

d. Harga Saham (*Stock Price*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum harga saham perusahaan sebelum penerapan XBRL sebesar 424 rupiah yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk. Nilai Maksimum harga saham sebelum penerapan XBRL sebesar 56.285 rupiah yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 8.900 rupiah dan Standar deviasi 11.490 rupiah. Nilai minimum harga saham setelah penerapan XBRL sebesar 414 rupiah yang dimiliki oleh PT Astra Argo Lestari. Nilai Maksimum setelah penerapan XBRL sebesar 54.590 rupiah yang dimiliki oleh PT Gudang Garam. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 10.700 dan Standar deviasi 12.700.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi – asumsi dasar sebuah penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

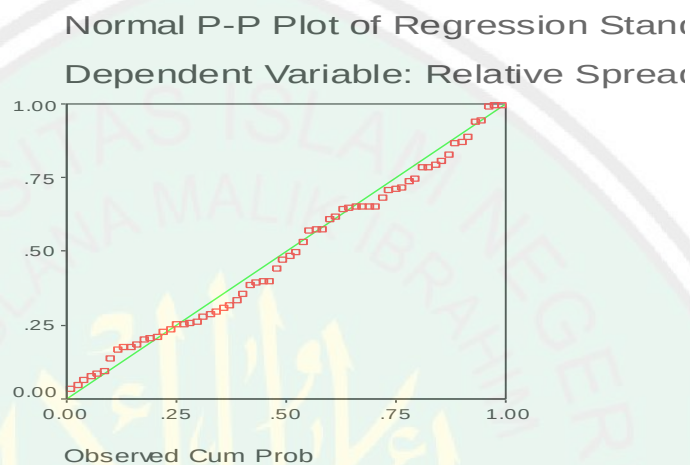
4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *P-Plot Test* yaitu dengan cara melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dan grafik normal. Data akan memiliki distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Jika penyebaran data tidak mengikuti garis diagonal maka distribusi tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Penyebaran titik-titik yang terdapat pada grafik terlihat menyebar disekitar diagonal dan bergerak mengikuti arah sumbu diagonal hal ini dapat menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan diuji dengan uji normalitas layak untuk digunakan. Guna lebih meyakinkan pengujian normalitas, pengujian lain dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Adapun hasil dari uji normalitas *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076894
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang terdapat pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,880. Nilai ini menunjukan bahwa terdapat nilai signifikan yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi kriteria dari uji normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Pada penelitian ini perlakuan variabel independen disamakan dengan variabel kontrol akan tetapi untuk interpretasinya berbeda, variabel kontrol hanya sebagai variabel penjelas bukan sebagai variabel utama. Adapun variabel utama yaitu penerapan XBRL. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model terbebas dari

multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10. Hasil Uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	,948	1,055
Turnover	,965	1,036
Volatility	,980	1,020
Stock Price	,898	1,113
Kode	,969	1,032

a. Dependent Variable: Relative Spread

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Penelitian ini memiliki nilai *tolerance* dari semua variabel mendekati 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Sedangkan masing- masing variabel memiliki rentang *tolerance* 0,8-0,9 dan memiliki rentang *variance inflation factor* (VIF) 1,0 - 1,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari multikolinearitas dan pengujian dapat dilakukan.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah ada kesamaan varian dari residual pengamatan. Jika heteroskedastisitas terjadi berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Akan tetapi, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Pada model ini diharapkan

model regresi memiliki hasil homoskedastisitas. Adanya masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross-section*. Model ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,023	,422		-,053	,958
Size	0,0000000000000009	,000	,178	1,160	,251
Turnover	37,233	34,964	,139	1,065	,291
Volatility	31,192	15,757	,302	1,980	,052
Stock Price	0,000004	,000	,082	,607	,546
Perlakuan	-,129	,153	-,114	-,847	,400

a. Dependent Variable: ABSRESID

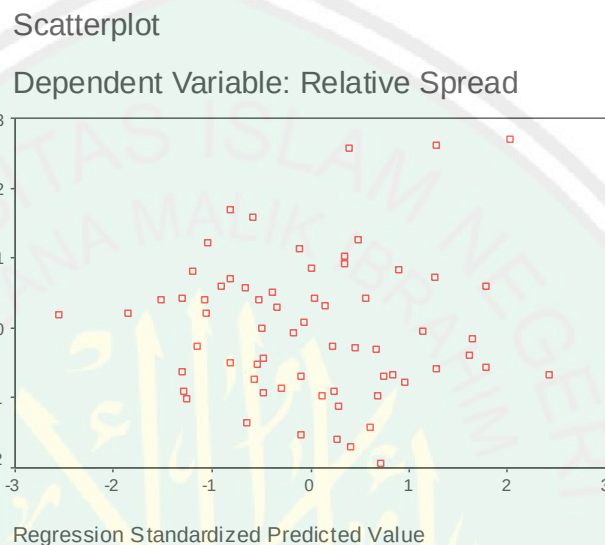
Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Glejser* bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (absUT). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya semua variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Selain uji Glester, pengujian asumsi heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji scatterplot, adapun hasilnya dapat dilihat di gambar berikut:

Gambar 4.2

Scatterplot Uji heterokedastisitas



Sumber : Diolah peneliti 2018

Gambar 4.2 menunjukkan titik titik data pengamatan menyebar secara acak dan tidak terbentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi, model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson d test. Metode yang sering

digunakan adalah Uji Durbin- Watson yang telah ditetapkan kaidah keputusan.

Hasil pengujian uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,895

a. Predictors: (Constant), Kode, Stock Price, Volatility, Turnover, Size

b. Dependent Variable: Spread

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada kelompok model summary diatas diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,895. Karena nilai DW 1,895 lebih kecil dari 2 dan nilai pada batas dU yaitu 1,731 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,268. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson masuk dalam kriteria ketiga yaitu $du < dw < 4-du$ bahwa tidak ada masalah autokorelasi atau dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 pengujian yaitu uji beda (*t-Test*) dan regresi berganda. Uji beda (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan spread sebelum dan sesudah adanya penerapan XBRL. Sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengontrol variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh asimetri informasi.

4.4.1 Uji beda (t-test)

Uji beda (t-test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan spread saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Berikut hasil uji beda spread :

Tabel 4.7
Hasil uji beda (t-test)

Variabel	Status	Min	Max	Mean	Std. Deviation	t	Sig.2 tailed
Spread	<i>Pre</i>	0,1801	0,8843	0,4437	0,1602	2,345	,022
	<i>Post</i>	0,1709	0,7906	0,3590	0,1319		
Size	<i>Pre</i>	$5,52 \times 10^{12}$	$284,73 \times 10^{12}$	$68,49 \times 10^{12}$	$76,73 \times 10^{12}$	-2,405	,019
	<i>Post</i>	$7,13 \times 10^{12}$	$409,72 \times 10^{12}$	$135,3 \times 10^{12}$	$140,02 \times 10^{12}$		
Turnover	<i>Pre</i>	0,0002	0,0054	0,0016	0,0013	-,421	,675
	<i>Post</i>	0,0002	0,0162	0,0018	0,0027		
Volatility	<i>Pre</i>	0,0163	0,0363	0,0246	0,007957929	-1,218	,228
	<i>Post</i>	0,0158	0,0428	0,0253	0,00651826		
Stock Price	<i>Pre</i>	424	56285	8900	11490	-,606	,546
	<i>Post</i>	414	54590	10700	12700		

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2018

Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata rata spread. Sebelum adanya penerapan spread nilai rata-rata 0,4437 sedangkan setelah penerapan XBRL nilai rata-rata menjadi 0,3590. Sedangkan nilai signifikansinya 0,022.

4.4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur nilai dan signifikasi pengaruh yang timbul dalam korelasi antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen dan mengukur ketepatan model regresi yang digunakan. Adapun variabel independen yang digunakan merupakan penerapan XBRL sedangkan variabel dependen berupa asimetri informasi yang diproksikan dengan *relative spread* dan variabel kontrol meliputi Ukuran Perusahaan (*Size*), Perputaran saham (*turnover*),

Volatility saham (*volitality*) dan Harga Saham (*Price*). Adapun hasil dari regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,397	,090		4,387	,000
Size	-0,00000000000000003	,000	-,254	-2,046	,045
Turnover	-15,28745	7,506	-,215	-2,037	,046
Volatility	7,68278	3,382	,280	2,271	,027
Stock Price	-0,000003	,000	,255	-2,323	,024
Perlakuan	-,06615	,033	-,220	-2,017	,048

a. Dependent Variable: Spread

Sumber : Data sekunder diolah peneliti 2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,397 Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar -0,00000000000000003, nilai koefisien perputaran saham (*turnover*) sebesar -15,28745, nilai *volatility* (*volatility*) sebesar 7,68278, nilai harga saham (*stock price*) sebesar -000003 dan penerapan XBRL (kode) sebesar -,06615. Dengan demikian maka hasil persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Spread} = 0,397 - 0,000000000000000013 - 15,28745 + 7,68278 - 0,00003 - 0,06615 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- a. Konstanta (β_0) = 0,397

Nilai konstanta menunjukkan apabila ukuran perusahaan (*size*), perputaran saham (*turnover*), *volatility* (volatility), harga saham (*stock price*) dan penerapan XBRL (kode) memiliki nilai 0 maka nilai spread sebesar 0,397.

- b. Koefisien ukuran perusahaan (*size*) (β_2) = - 0,000000000000000013

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki hubungan berlawanan dengan spread karena memiliki nilai negatif. Jika nilai spread meningkat satu satuan maka nilai ukuran perusahaan akan menurun sebesar 0,000000000000000013 satuan.

- c. Koefisien perputaran saham (*turnover*) (β_3) = -15,28745

Koefisien perputaran saham (*turnover*) memiliki hubungan berlawanan dengan spread karena memiliki nilai negatif. Jika nilai spread meningkat satu satuan maka nilai perputaran saham (*turnover*) akan menurun sebesar -15,28745 satuan.

- d. Koefisien *Volatility* (Volatility) (β_4) = 7,68278

Koefisien *Volatility* (Volatility) memiliki hubungan searah dengan spread karena memiliki nilai positif. Jika nilai spread meningkat satu satuan maka nilai perputaran saham (*turnover*) akan meningkat sebesar 7,68278 satuan.

- e. Harga Saham (*Stock Price*) (β_5) = - 0,000003.

Koefisien Harga Saham (*Stock Price*) memiliki hubungan berlawanan dengan spread karena memiliki nilai negatif. Jika nilai spread meningkat

satu satuan maka nilai Harga Saham (*Stock Price*) akan menurun sebesar -
- 0,000003 satuan.

f. Penerapan XBRL (Perlakuan) (β_1) = - 0,6615

Koefisien Harga Saham (*Stock Price*) memiliki hubungan berlawanan dengan spread karena memiliki nilai negatif. Jika perusahaan dikategorikan angka 1 maka terdapat penurunan spread perusahaan tersebut, apabila perusahaan dikategorikan angka 0 maka tidak terdapat penurunan spread di perusahaan tersebut.

4.4.2.1 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pengujian yang mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dan variabel kontrol. Penilaian antara koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi, jika (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Adapun hasil uji koefisien R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.366	.1208287

a. Predictors: (Constant), Kode, Stock Price, Volatility, Turnover, Size

b. Dependent Variable: Spread

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) atau nilai *adjusted R square* sebesar 0,366 atau 36%, yang artinya bahwa kemampuan variabel Independen baik penerapan XBRL maupun variabel kontrol harga saham, *volatility* saham, perputaran saham dan ukuran saham menjelaskan pengaruhnya terhadap asimetri informasi sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.4.2.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan dalam menilai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dan variabel kontrol. Adapun Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,620	5	,124	8,500	.000 ^a
Residual	,876	60	,015		
Total	1,496	65			

a. Dependent Variable: Spread

b. Predictors: (Constant), Kode, Stock Price, Volatility, Turnover, Size

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2018

Hasil Uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, baik variabel Independen berupa penerapan XBRL maupun variabel kontrol harga saham, *volatility* saham, perputaran saham dan ukuran saham dapat mempengaruhi asimetri informasi dengan proksi spread secara signifikan. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0.00 < 0.05$. Dengan demikian model regresi yang digunakan sangat signifikan untuk memprediksi pengaruh variabel Independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen.

4.4.2.3 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, melalui besar probabilitas yang terlihat pada kolom sig. dalam tabel 4.9 berikut;

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,397	,090		4,387	,000
Size	-0,00000000000000003	,000	-,254	-2,046	,045
Turnover	-15,28745	7,506	-,215	-2,037	,046
Volatility	7,68278	3,382	,280	2,271	,027
Stock Price	-000003	,000	,255	-2,323	,024
Kode	-,06615	,033	-,220	-2,017	,048

a. Dependent Variable: Spread

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti 2018

Hasil uji t yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (*Size*) memberikan pengaruh secara signifikan pada perubahan nilai spread. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.045 dan ini memiliki nilai lebih kecil dari batas signifikan yaitu 0.05 dengan nilai koefisiennya -0,254.

Variabel Perputaran saham (*Turnover*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Hal ini terlihat dengan hasil uji signifikansi t yang menunjukkan nilai 0.046 yang bernilai lebih kecil dari 0.05 dan

memiliki koefisien beta sebesar -215 yang berarti perputaran saham memiliki pengaruh negatif atau menurunkan asimetri informasi di pasar saham.

Variabel *Volatility* Saham (*Volatility*) pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.027 dan ini berarti *volatility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi karena memiliki nilai kurang dari 0.05. Variabel *volatility* juga memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,280.

Sedangkan hasil uji t yang dilakukan untuk variabel harga saham (*StockPrice*) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap relative spread. Dengan nilai signifikansi yang ada sebesar 0.024 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 yang merupakan batas dari signifikan dengan nilai koefisien beta 0,255 yang memberikan pengaruh negatif .

Hasil yang sama signifikan juga ditunjukkan oleh variabel Penerapan XBRL (Kode). Dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dengan nilai koefisiennya lebih besar dari batas signifikan 0.05. Sedangkan untuk nilai koefisiennya sebesar -0,220

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan mengenai hubungan antar variabel baik variabel dependen, variabel kontrol maupun variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian

No.	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian
1	Penerapan XBRL	Asimetri Informasi	Signifikan
	Variabel Kontrol		
1	Ukuran Perusahaan		Signifikan
2	Perputaran Saham		Signifikan
3	Harga Saham		Signifikan
4	<i>Volatility</i>		Signifikan

Sumber : Diolah Peneliti 2018

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh penerapan XBRL terhadap asimetri informasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 2 pengujian uji beda (*t-test*) dan uji regresi berganda menghasilkan adanya pengaruh penerapan XBRL terhadap asimetri informasi. Hasil uji beda menghasilkan adanya perbedaan rata-rata spread sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Spread setelah penerapan XBRL menurun menjadi 0,3266 sedangkan sebelum adanya penerapan spread nilai rata-rata 0,4461. Hal ini membuktikan adanya penurunan asimetri informasi setelah penerapan XBRL. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tzu yi et al (2016), Geiger et al (2014), Chen Li (2013) wizni (2017) maupun yoon et al (2011). Dengan menerapkan XBRL akan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi. Sesuai dengan teori signaling, menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal kepada investor berupa pengungkapan yang dihasilkan oleh laporan keuangan, dengan penerapan XBRL ini kualitas laporan yang dihasilkan lebih baik sehingga akses informasi investor jadi lebih mudah serta mengurangi asimetri antara manajemen dan investor.

Penerapan XBRL telah positif berdampak pada kurangnya data tersruktur dalam pelaporan karena XBRL akan mengurangi kesulitan dalam memahami dan menganalisis informasi yang diberikan oleh berbagai perusahaan (alimohammadi,2003 dalam tohang,2017). Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar penerapan XBRL terhadap asimetri informasi dilakukan uji regresi dengan menggunakan variabel kontrol.

Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*size*), perputaran saham (*turnover*), Volatilitas (*volatility*), dan harga saham (*stock price*) digunakan untuk menjelaskan asimetri informasi yang ada di pasar modal Indonesia (BEI). Seperti yang diharapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien 0,045. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan mereka akan cenderung memiliki transparansi yang tinggi dan mereka akan melakukan pengungkapan yang tinggi terhadap informasi perusahaan terutama laporan keuangannya karena mereka lebih memiliki perhatian yang lebih bagi investor dan media.

Perputaran saham juga memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin transparannya perusahaan dalam mengungkapkan informasi maka investor akan lebih tertarik membeli saham perusahaan tersebut Saham dengan tingkat perputaran yang tinggi lebih menarik bagi investor karena memiliki likuiditas yang tinggi. Semakin tingginya perputaran saham maka mencerminkan asimetri informasi yang semakin kecil. Semakin cepat perdagangan suatu saham semakin besar pula volume saham yang diperdagangkan yang mengakibatkan adanya penurunan biaya kepemilikan saham

dengan menurunnya biaya kepemilikan saham akan mempersempit bid-ask spread tersebut (Istanti,2009).

Volatilitas memiliki hubungan positif signifikan dengan asimetri informasi. volatilitas menggambarkan tingkat risiko ketidakpastian. Hubungan positif volatilitas dan harga saham menunjukkan bahwa ketika tingkat asimetri informasi tinggi menandakan risiko yang ada dalam saham tersebut tinggi.

Harga saham memiliki hubungan signifikan negatif terhadap spread. Ketika perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan format XBRL, inversor cenderung menilai perusahaan itu memiliki resiko yang rendah dan mengurangi biaya modal dan akan meningkatkan harga saham. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham di pasar modal. Harga saham yang memberikan return yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut disukai oleh investor sehingga broker atau dealer (perantara efek) tidak perlu memegang saham terlalu lama sehingga dapat mempersempit *bid ask spread* saham tersebut (istanti, 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan XBRL dapat mempengaruhi asimetri informasi dengan menurunkan tingkat asimetri di pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia. XBRL merupakan standar format pelaporan keuangan baru yang dikembangkan oleh XBRL Internasional. Format pelaporan ini menggunakan sistem“tag” data yang dapat menyediakan tambahan informasi kepada investor karena metadata yang ada mendiskripsikan arti dari data tersebut. Menurut Chen li et at (2013) Format

pelaporan berbasis XBRL dapat memberikan pengungkapan penuh agar investor dapat lebih banyak mendapat informasi yang dibutuhkan secara memadai. Kemampuan investor dalam mendapatkan informasi lebih akan mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham/ investor dan juga bermanfaat bagi pasar. Mengenai transparansi dalam bertransaksi juga telah di tuliskan dalam al quran Q.S Al Ahzab ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar

Dalam surat diatas dapat uraikan bahwa kejujuran itu merupakan aspek terpenting dalam kehidupan dalam segala bidang. Ketika kita sebagai manajemen kita juga harus berlaku jujur dengan mengungkapkan semua informasi perusahaan yang tercerminkan dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada semua *stakeholder*. Pengungkapan transparansi informasi keuangan merupakan bentuk perkataan yang tertuang dalam tulisan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil Penelitian ini juga telah sesuai dengan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya:

Yoon et al (2011) yang melakukan penelitian di perusahaan publik korea dengan sampel 550 perusahaan yang menyatakan bahwa pengadopsian XBRL dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang diukur dengan bid ask spread.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Geiger et al (2014) pada seluruh perusahaan public di Amerika Serikat dengan sampel 723 perusahaan. Pada penelitiannya Geiger menggunakan 2 proksi pengukuran asimetri informasi dengan *bid ask spread* dan volume perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tzu Yi et al (2016) juga mendukung penelitian ini dimana penelitian tersebut yang dilakukan pada perusahaan public di Taiwan dengan sampel 642 perusahaan. Akan tetapi Tzu Ti et al (2016) menambahkan proksi asimetri menjadi tiga dengan menggunakan laba volatilitas, perputaran saham dan relative spread. Selain itu penelitian yang dilakukan Wizni (2017) juga menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada asimetri informasi sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chen & Li (2013) mendukung penelitian ini dengan menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada asimetri informasi sebelum dan sesudah adanya penadopsian XBRL dengan berkurangnya tingkat asimetri informasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shenzhen China.

Meskipun hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blaukkamp et al (2011) di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa adanya penerapan XBRL justru meningkatkan asimetri di pasar saham Amerika Serikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa adanya penerapan XBRL dapat mengurangi asimetri informasi di pasar modal yang terbukti dengan adanya penurunan asimetri informasi sesudah pengadopsian XBRL pada perusahaan yang list di Indeks LQ 45 di BEI. Empat variabel kontrol berupa harga saham, volatilitas, ukuran perusahaan dan perputaran saham semua memiliki nilai yang signifikan terhadap asimetri informasi yang di gambarkan oleh *relative spread*. Hal ini berarti membuktikan penerapan XBRL menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan menurunkan tingkat asimetri informasi. Tak hanya itu kemampuan XBRL dalam melakukan validasi otomatis dapat mengurangi kesalahan input angka pada laporan keuangan.

Pengungkapan penuh dalam pelaporan keuangan dengan format berbasis XBRL bekerja dengan prinsip berbasikan *tagging* atau penanda sehingga memungkinkan investor untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan. Sistem tagging ini membantu para investor dalam melakukan analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berkurangnya asimetri informasi antara pihak manajemen maupun

pemegang saham (Investor) dapat meningkatkan kualitas pasar saham di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tak lepas dari adanya keterbatasan penelitian, adapun keterbatasan Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hanya menggunakan 1 indikator asimetri informasi.
2. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang berada di Indeks LQ 45
3. Rentang penelitian hanya menggunakan 9 bulan untuk masing-masing periode sebelum penerapan XBRL dan Sesudah penerapan XBRL

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator atau menggunakan indikator selain asimetri informasi dalam mengukur pengaruh penerapan XBRL. Indikator yang memiliki peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut seperti dampak penerapan XBRL terhadap biaya modal, kinerja perusahaan maupun biaya audit. Selain itu penambahan jumlah sampel dan periode waktu sangat disarankan, sehingga hasil dari penelitian bisa lebih baik dalam menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dan dapat mengetahui pengaruh penerapan XBRL terhadap variabel lainnya.

2. Saran kepada perusahaan untuk mematuhi serta mendukung program penerapan XBRL dalam penyamaan pelaporan keuangan berkala kepada BEI. Diharapkan dengan adanya penerapan XBRL ini dapat meningkatkan kualitas laporan emiten serta kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia bertambah dan nilai investasi di Indonesia juga meningkat.
3. Saran kepada pihak BEI agar terus mensosialisasikan penerapan sistem pelaporan XBRL ini mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan terutama dalam meningkatkan tingkat transparansi informasi di Pasar Modal. Sehingga, harapan pasar modal Indonesia mampu bersaing dengan pasar modal yang ada dinegara lainnya dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an al-Karim dan terjemahan

Aisyah, Nur Esy.(2015).*Statistik Inferensial Parametrik*. Malang:Universitas Negeri Malang.

Arifin, Zaenal. (2005) *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: ekonasia

Baridwan, Zaki. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Bapepam.2013. Manfaat XBRL. <http://www.bapepam.go.id/old/xbml.id>. Diakses 30 januari 2018

Blankespoor, E., Miller, B. P., & White, H. D. (2011). Initial Evidence on the Market Impact of the XBRL Mandate. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1809822>

Brigham, F. Eugene & Houston, Joel.F (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Chadijah, Siti. 2010. *Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, dan Volatility Harga Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2004-2008*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Chen & Li. 2013. Analysis the Impact of XBRL in China's Capital Market Using Methods of Empirical Research. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. Vol. 5. No. 5. Hal: 1521-1527.

Chong, Dazhi.,Shi, Hui.,Liuliu.,Ji, Hao & Yan Gongjun. (2017). The Impact of XBRL on information asymmetry: evidence from loan contracting. *Journal of Management Analytics*. Vol 4 No.2 Pages 145-158.

Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Eisenhardt M. Kathleen.(1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review. Vol 14. No. 1. pages 57-74.

F, Tzu-Yi.,C.Shih-Hsuan.,& C, Kwo-Liang.(2017) Does XBRL Adoption Improve Information Asymmetry? Evidence from Taiwan Public Companies.*J Glob Econ*.4 :172 Pages 1-11.

- Geiger, M. A., North, D. S., & Selby, D. D. (2014). Releasing information in XBRL: Does it improve information asymmetry for early U.S. adopters? *Academy of Financial Studies Journal*, 18(4), pages 66–84.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti A. Tatang. 2009. *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. Universitas Jember.
- Hoffman, C & Watson, L.A (2010). *XBRL for Dummies*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- HR. Ibnu Majah
- Istanti, Lulu Nurul (2009). MODERNISASI. Volume 5, Nomor 3. Hal 199-210
- Izzalqurny, Tomy Rizky. (2016). ***Extensible Business Reporting Language (XBRL) Analisis Rencana Penerapan Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)***. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Jabeen, M. and A. Shah. 2011. A review on family ownership and information Asymmetry. *African Journal of Business Management*, 3 (35), 13550-13558
- Jensen, Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* Vol. 3, No. 4. Hal: 305-360
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Komalasari, Puput tri & Baridwan Zaki (2001). Asimetri informasi dan Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indoensia*. Vol.4 No.1 Hal 64-81.
- Liu C, Luo X and Wang, Fu Lee. (2016). An empirical investigation on the impact of XBRL adotion on information asymmetry: Evidence from Europe. *Journal Elsevier*.
- Manurung, Haymans Alder. (2013). *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. PT Alder Manurung Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Li, Y., Roge, J.N., Rydl, L., & Crews, M. (2006). Information technology addresses transparency: the potencial effect of XBRL on financial disclosure. *Issues in information System*, 7(2) 241-245.

- Rasyidi, Leoni Bidara dan Murdayanti, Y. (2013). PENGARUH ASSET SIZE , CLOSING PRICE , LIKUIDITAS , VARIAN RETURN , DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP BID- ASK SPREAD PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8 No.2, 149–170.
- Perdana, Arif. (2011). Extensible Business Repoting Language (XBRL): Implikasi Pada Paradigma dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011)*. Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) .2016. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Purwatiningsih dan Ayuningtyas. 2013. *Pengaruh Frekuensi Pelaporan Keuangan Interim Terhadap Asimetri Informasi dan Cost of Equity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Jurnal: Universitas Indonesia.
- Putri, Hana Almira Hilary & Harahap, S. Nurwahyu. (2017). *Proceeding. Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Biaya Utang. Seminar Nasional Akuntansi Jember 2017*.
- Rasyidi, Leoni Bidara dan Murdayanti, Y. (2013). Pengaruh Asset Size , Closing Price , Likuiditas , Varian Return , Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid- Ask Spread Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8 No.2, 149–170.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Satria dan Supatmi 2013. Reaksi Pasar sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15. No. 2 Hal: 86-94
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sulistyanto, Sri (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Scott, R. Wiliam.(2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson. Canada Inc.
- Stocken, P.C & Verrecchia, R.E (2004). Financial reporting system choice and discoure management. *The Accounting review*, 79(4), 11181-1203.
- Stoll R. Hans. 1989. *Inferring The Components of The Bid Ask Spread:Theory and Empirical Test*. *The Journal of Finance*. Vol. 44, No.1, Hal: 115-134

Tohang, Valentina & Lan, Michellen. (2017). The Impact of Adoption of XBRL on Information Risk in Representative Countries of Scandinavian Region. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21 (4), 515-526.

Sekaran, Uma., dan Roger Bougie 2013. *Research Methods for business*. Edisi 4 Buku 2. Jakarta : wiley

Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Utama, Abdul Halim & Ediraras, Dharma Tintri. *Acceptance and Implementation of Extensible Business Reporting Language in Indonesian Companies: An Empirical Review*. Universitas Gunadarma.

Yoon, H., Zo, H., & Ciganeck, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.01.008>

Wanaputra, Farisan & Harahap, S. Nurwahyu. (2017). *Proceeding*. Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Kinerja Perusahaan di India. *Seminar Nasional Akuntansi Jember 2017*.

Warsidi. (2014). *Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL*. (online) <http://www.google.com>. Diakses 15 Januari 2018

Wizni, Tiara. (2017). **Dampak Pengadopsian Extensible Business Reporting Language (XBRL) Pada Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Terhadap Asimetri Informasi di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/xbrl/tentangxbrl.aspx>. Diakses tanggal 30 Desember 2017

<http://www.republika.co.id/berita/koran/financial/15/06/23/nqdv912-emiten-wajib-buat-laporan-xbrl> diakses tgl 31 Desember 2017

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150622135658-92-61572/agustus-emiten-wajib-buat-laporan-keuangan-standar-dunia>. Diakses tgl 31 Desember 2017

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/661089-catatan-devaluasi-yuan-dan-pengaruhnya-ke-indonesia>. Diakses tgl 25 Maret 2018

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bei-akan-segera-terapkan-sistem-pelaporan-xbrl> Diakses tgl 04 Maret 2018

<https://www.xbrl.org/>. Diakses tanggal 01 Januari 2018.

IDX. 2014. *Panduan Taxonomy*. www.idx.co.id. Diakses tanggal 24 Februari 2018

Lampiran 1

DAFTAR PERUSAHAAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk
14.	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
21.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
23.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk
25.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
29.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
30.	UNTR	United Tractors Tbk
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2

PERHITUNGAN DATA VARIABEL

No	Nama	Perlakuan		Relative Spread	Size	Turnover	Volatility	Stock Price
1	AALI	pre	1	0,262673568	Rp 37.771.353.567.513	0,000943087	0,0228	Rp 23.986
2	ADHI	pre	1	0,422888077	Rp 5.521.864.581.818	0,001182838	0,0278	Rp 3.065
3	AKRA	pre	1	0,606357376	Rp 19.122.381.098.325	0,002174608	0,0351	Rp 783
4	ASII	pre	1	0,370422664	Rp 30.980.063.324.671	0,000733767	0,0207	Rp 7.435
5	ASRI	pre	1	0,560099165	Rp 10.751.380.614.804	0,004575555	0,0323	Rp 547
6	BBCA	pre	1	0,242001245	Rp 160.501.934.528.920	0,000381857	0,0166	Rp 6.576
7	BBNI	pre	1	0,460053728	Rp 112.885.308.795.758	0,001251341	0,0232	Rp 6.114
8	BBRI	pre	1	0,193365337	Rp 284.726.854.461.185	0,001108989	0,0171	Rp 11.593
9	BBTN	pre	1	0,398610251	Rp 11.801.973.433.012	0,004051591	0,0247	Rp 1.128
10	BMRI	pre	1	0,353660752	Rp 251.984.558.812.621	0,000924308	0,0173	Rp 10.908
11	BSDE	pre	1	0,449475844	Rp 31.771.551.672.618	0,001505504	0,0256	Rp 1.816
12	CPIN	pre	1	0,589243111	Rp 53.208.590.160.428	0,000446516	0,0211	Rp 3.855
13	GGRM	pre	1	0,250996464	Rp 108.296.830.064.171	0,000442309	0,0225	Rp 56.285
14	ICBP	pre	1	0,472398538	Rp 72.432.453.585.294	0,000493633	0,0240	Rp 12.422
15	INDF	pre	1	0,428954424	Rp 62.054.607.820.321	0,001110368	0,0167	Rp 7.067
16	INTP	pre	1	0,568784824	Rp 86.654.619.335.979	0,000884589	0,0299	Rp 13.540
17	JSMR	pre	1	0,299931512	Rp 45.676.363.636.364	0,000941852	0,0172	Rp 6.717
18	KLBF	pre	1	0,509330631	Rp 32.312.213.086.956	0,000936431	0,0167	Rp 1.756
19	LPKR	pre	1	0,594297275	Rp 5.695.217.944.235	0,003805293	0,0301	Rp 1.113
20	LPPF	pre	1	0,373215877	Rp 47.129.058.144.000	0,001390302	0,0314	Rp 16.152
21	LSIP	pre	1	0,369769198	Rp 12.724.458.865.207	0,003482802	0,0247	Rp 1.865
22	MNCN	pre	1	0,567323632	Rp 29.508.502.353.356	0,000783114	0,0284	Rp 2.767
23	PTBA	pre	1	0,884318521	Rp 5.695.480.013.590	0,000994686	0,0296	Rp 12.020
24	PTPP	pre	1	0,345379496	Rp 15.401.667.085.147	0,002859480	0,0246	Rp 3.181
25	PWON	pre	1	0,832827275	Rp 12.816.834.942.409	0,002144506	0,0328	Rp 424
26	SCMA	pre	1	0,583398590	Rp 51.606.824.269.832	0,000694019	0,0307	Rp 3.529
27	SMGR	pre	1	0,381802192	Rp 90.680.503.741.936	0,001168143	0,0187	Rp 15.288
28	SMRA	pre	1	0,521712444	Rp 21.681.061.259.521	0,001904138	0,0338	Rp 503
29	TLKM	pre	1	0,286172773	Rp 184.304.503.215.251	0,000852204	0,0163	Rp 2.820
30	UNTR	pre	1	0,422922001	Rp 74.275.567.873.848	0,001037145	0,0234	Rp 19.912
31	UNVR	pre	1	0,180145625	Rp 258.340.783.422.460	0,000199326	0,0208	Rp 33.859
32	WIKA	pre	1	0,409734294	Rp 19.604.952.532.930	0,002911389	0,0242	Rp 3.188
33	WSKT	pre	1	0,449024974	Rp 12.566.426.889.427	0,005377684	0,0295	Rp 1.292

PERHITUNGAN DATA VARIABEL (Lanjutan)

No	Nama	Perlakuan		<i>Relative Spread</i>	<i>Size</i>	<i>Turnover</i>	<i>Volatility</i>	<i>Stock Price</i>
1	AALI	post	2	0,257958119	Rp 10.259.186.372.250	0,001063141	0,0233	Rp 15.722
2	ADHI	post	2	0,171801077	Rp 198.163.053.670.057	0,016251669	0,0311	Rp 12.292
3	AKRA	post	2	0,297258163	Rp 26.029.113.729.556	0,004171406	0,0300	Rp 6.520
4	ASII	post	2	0,433254533	Rp 331.167.565.747.280	0,000777433	0,0223	Rp 8.180
5	ASRI	post	2	0,790588172	Rp 7.133.254.667.402	0,002030099	0,0298	Rp 414
6	BBCA	post	2	0,263093154	Rp 378.347.698.193.641	0,000742401	0,0169	Rp 15.501
7	BBNI	post	2	0,488216740	Rp 106.581.404.427.130	0,001343731	0,0233	Rp 5.773
8	BBRI	post	2	0,270935535	Rp 293.155.919.591.234	0,000896374	0,0174	Rp 12.004
9	BBTN	post	2	0,445370985	Rp 21.307.370.961.099	0,001726060	0,0273	Rp 2.018
10	BMRI	post	2	0,324752912	Rp 259.168.817.923.563	0,000904957	0,0201	Rp 11.219
11	BSDE	post	2	0,345997836	Rp 37.228.679.858.281	0,001341133	0,0283	Rp 1.947
12	CPIN	post	2	0,303273199	Rp 55.692.598.695.652	0,000358394	0,0285	Rp 3.396
13	GGRM	post	2	0,297939371	Rp 124.276.216.500.000	0,000481486	0,0197	Rp 54.590
14	ICBP	post	2	0,448703119	Rp 102.973.380.041.304	0,000435112	0,0254	Rp 8.830
15	INDF	post	2	0,444616825	Rp 71.209.736.112.092	0,001081524	0,0227	Rp 8.110
16	INTP	post	2	0,170931134	Rp 360.350.192.500.182	0,000407582	0,0242	Rp 26.394
17	JSMR	post	2	0,453830689	Rp 32.363.349.693.315	0,001332550	0,0221	Rp 4.603
18	KLBF	post	2	0,376143087	Rp 74.821.866.107.103	0,000546802	0,0234	Rp 1.596
19	LPKR	post	2	0,461471903	Rp 19.855.592.628.173	0,003389928	0,0294	Rp 860
20	LPPF	post	2	0,558265897	Rp 17.187.017.081.217	0,002457116	0,0287	Rp 16.171
21	LSIP	post	2	0,312441775	Rp 10.674.815.642.632	0,003115943	0,0286	Rp 1.565
22	MNCN	post	2	0,233906824	Rp 26.368.116.532.680	0,001039540	0,0344	Rp 11.847
23	PTBA	post	2	0,387010676	Rp 26.366.343.551.474	0,001523859	0,0348	Rp 11.443
24	PTPP	post	2	0,189178168	Rp 391.276.407.329.310	0,002368459	0,0283	Rp 13.871
25	PWON	post	2	0,547493664	Rp 20.170.420.481.783	0,001583752	0,0352	Rp 626
26	SCMA	post	2	0,385610443	Rp 40.631.363.733.460	0,000800831	0,0323	Rp 2.779
27	SMGR	post	2	0,282231298	Rp 56.363.946.434.783	0,001217563	0,0241	Rp 9.502
28	SMRA	post	2	0,391417286	Rp 21.733.476.162.387	0,001337330	0,0300	Rp 1.506
29	TLKM	post	2	0,437985931	Rp 409.719.115.801.957	0,000846231	0,0193	Rp 4.065
30	UNTR	post	2	0,283375526	Rp 281.885.588.848.304	0,001175762	0,0315	Rp 21.952
31	UNVR	post	2	0,209524505	Rp 328.809.459.239.130	0,000234399	0,0156	Rp 53.094
32	WIKA	post	2	0,185466195	Rp 290.319.233.174.562	0,002427547	0,0308	Rp 2.626
33	WSKT	post	2	0,395972154	Rp 34.498.909.445.338	0,001640277	0,0260	Rp 2.542

Lampiran 3

HASIL OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Post
(Sebelum)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relative Spread	33	,1709311340768290	,7905881720902700	,358970208970740	,131906466892062
Size	33	7133254667402,0	409719115801957,0	135336036693283,000	140027225124118,0000
Turnover	33	,0002343993247478	,0162516689923687	,001850011849448	,002741775289059
Volatility	33	,0155654303532203	,0352489756985845	,026204159886999	,005284030833957
Stock Price	33	413,9184782608700	54589,6739130435000	10713,91732542820000 0	12853,560519797200000
Valid N (listwise)	33				

Pre (Sesudah)

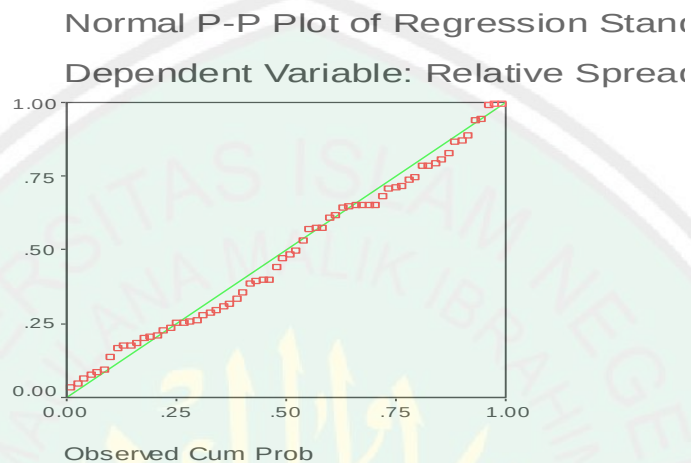
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relative Spread	33	,1801456252484500	,8843185212956540	,443675505395615	,160205132681737
Size	33	5521864581818,2	284726854461185,0	68499598337391,000	76732847098457,1000
Turnover	33	,0001993262592777	,0053776837381969	,001627071932323	,001318795036787
Volatility	33	,0162678655177151	,0351033190827403	,024557344680302	,005727928340418
Stock Price	33	423,7754010695190	56284,7593582888000	8894,112964211720000	11490,156221232100000
Valid N (listwise)	33				

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

a. Grafik P-P Plot



b. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076894
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	,948	1,055
Turnover	,965	1,036
Volatility	,980	1,020
Stock Price	,898	1,113
Perlakuan	,969	1,032

a. Dependent Variable: Relative Spread

3. Heteroskedasitas

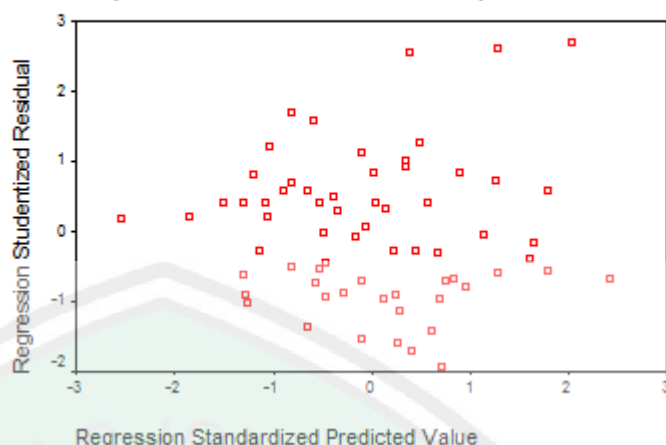
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,023	,422		-,053	,958
Size	0,00000000000000009	,000	,178	1,160	,251
Turnover	37,233	34,946	,139	1,065	,291
Volatility	31,192	15,757	,302	1,980	,052
Stock Price	0,000004	,000	,082	,607	,546
Perlakuan	-,129	,153	-,114	-,847	,400

a. Dependent Variable: ABSRESID

Scatterplot

Dependent Variable: Relative Spread



4. Autokorelasi

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.895 ^a

a. Predictors: (Constant), X, Turnover, Volatility, Size, Stock Price

b. Dependent Variable: Relative Spread

T TEST

Group Statistics

	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Relative Spread	Pre	33	.443676	.1602051	.0278881
	Pos	33	.358970	.1319065	.0229620
Size	Pre	33	68499598337391	76732847098456.90	13357474157706.4
	Pos	33	135336036693283	140027225124118.3	24375611119587.3
Turnover	Pre	33	.001627	.0013188	.0002296
	Pos	33	.001850	.0027418	.0004773
Volatility	Pre	33	.024555	.0057231	.0009963
	Pos	33	.026206	.0052840	.0009198
Stock Price	Pre	33	8894.12	11490.255	2000.197
	Pos	33	10713.88	12853.561	2237.518

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Relative Spread	Equal variances assumed	.603	.440	2.345	64	.022	.084705	.0361248	.0125377	.1568728
	Equal variances not assumed			2.345	61.726	.022	.084705	.0361248	.0124865	.1569241
Size	Equal variances assumed	22.503	.000	-2.405	64	.019	-6.68E+13	2.78E+13	-1.2E+14	-1.1E+13
	Equal variances not assumed			-2.405	49.629	.020	-6.68E+13	2.78E+13	-1.2E+14	-1.1E+13
Turnover	Equal variances assumed	.365	.548	-.421	64	.675	-.000223	.0005296	-.0012810	.0008351
	Equal variances not assumed			-.421	46.055	.676	-.000223	.0005296	-.0012890	.0008431
Volatility	Equal variances assumed	.152	.698	-1.218	64	.228	-.001652	.0013560	-.0043604	.0010573
	Equal variances not assumed			-1.218	63.596	.228	-.001652	.0013560	-.0043607	.0010577
Stock Price	Equal variances assumed	.056	.814	-.606	64	.546	-1819.76	3001.212	-7815.367	4175.852
	Equal variances not assumed			-.606	63.212	.546	-1819.76	3001.212	-7816.807	4177.292

REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.366	.1208287

a. Predictors: (Constant), Perlakuan, Turnover, Stock Price, Volatility, Size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.620	5	.124	8.500	.000 ^a
	Residual	.876	60	.015		
	Total	1.496	65			

a. Predictors: (Constant), Perlakuan, Turnover, Stock Price, Volatility, Size

b. Dependent Variable: Relative Spread

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.397	.090		4.387	.000
	Size	-.0000000000000003	.000	-.254	-2.046	.045
	Turnover	-15.28745	7.506	-.215	-2.037	.046
	Volatility	7.68278	3.382	.280	2.271	.027
	Stock Price	-.000003	.000	-.255	-2.323	.024
	Perlakuan	-.06615	.033	-.220	-2.017	.048

a. Dependent Variable: Relative Spread

Lampiran 4

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Shinthya Novitasari

Tempat, tanggal lahir : Madiun, 17 Juni 1996

Alamat Asal : JL. Lambang Sari III No. 41 Perumnas Griya Sejahtera RT 27 RW 09 Kota Madiun

Alamat Kos : JL. Semangka No 30, Mulyoagung Malang

Telepon/HP : 085706788034

E-mail : shinthya.sari@gmail.com

Facebook : Shinthya Novitasari

Instagram : Shinthyasari

Pendidikan Formal

2000-2002 : RA Bakti Kota Madiun

2002-2008 : SD Negeri 01 Madiun Lor

2008-2011 : SMP Negeri 03 Kota Madiun

2011-2014 : SMA Negeri 02 Kota Madiun

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013 : Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema Collage (SSC) Madiun

2014 : Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Madiun

2016 : English First Course Malang

2017 : Cipta Jasatama Training and Education Center

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia Muda (IAI Muda) (2014- Sekarang)
2. Staff Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Malang (periode 2015)
3. Koordinator Akademik Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Malang (periode 2016)
4. Asisten Laboratorium Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang (2016-2018)
5. Anggota Generasi Baru Indonesia (Gen BI) Komisariat Malang Raya (2016-Sekarang)
6. Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unit Olahraga (UNIOR) UIN Malang (2016-2017)

Kepanitiaan

1. Panitia Kuliah Tamu & Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) IAI Muda Jawa Timur.
2. Panitia Olimpiade Akuntansi (OSI) III Tahun 2016 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Tema : “ Be A Great Accountant with Accounting Syariah”
3. Panitia Turnamen Badminton Unior CUP (BUC) 2015 Dengan Tema “KOBARKAN SEMANGAT JUANG UNTUK MENANG”UKM UNIOR UIN Malang
4. Panitia Turnamen Badminton Unior CUP (BUC) 2016 Dengan Tema “BADMINTON IS NEVER DIE”UKM UNIOR UIN Malang.
5. Panitia Turnamen Badminton Unior CUP (BUC) 2017 Dengan Tema “GET READY TO REACH THE NEXT SUTURE!”UKM UNIOR UIN Malang.
6. Bendahara kegiatan Dies Maulidiyah XIX UKM UNIOR UIN Malang periode 2015-2016
7. Panitia kegiatan Musyawarah Anggota (MUSA) XVII UKM UNIOR UIN Malang Periode 2014-2015.
8. Panitia Pelaksana LIMA Badminton McDonald’s East Java Conference 2017.
9. Volunteer Asian Games Jakarta & Palembang 2018

Workshop dan Pelatihan

1. Workshop Kemahasiswaan dan Character Building Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
2. Pelatihan Operator Komputer Kantor aplikasi MYOB Lembaga Pendidikan Komputer, Bisnis dan Manajemen MADCOMS Madiun. tahun 2016.
3. Brevet Pajak A,B,C Cipta jasa Traning and Education Center Malang tahun 2017.
4. Training “Chartered Accountant Scholarship” IAI Muda Jawa Timur tahun 2017.
5. Pelatihan Program Akuntansi MYOB Jurusan Akuntansi UIN Malang tahun 2017.
6. Workshop “Metodologi dan Pendekatan Audit berbasis ISA” Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) IAI Muda Jawa Timur tahun 2018.
7. Self Development Training (SDT) 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang tahun 2018.
8. Workshop IAI Muda “Pelatihan Software Zahir” 2018 bertempat di Universitas Surabaya tahun 2018.
9. Workshop Information Research Skill Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2018

Seminar

1. Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru Jursan Akuntansi dengan tema “Remarkable Young Generation” UIN Maliki Malang tahun 2014.
2. Kuliah Tamu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang dengan Tema “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Bagi Sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia” tahun 2015.
3. National Seminar on MANAJEMEN FIESTA 2016 “ Born to be a Youngpreneur: Leading you to achieve a successful education and excellent entrepreneur ship tahun 2016.
4. Seminar Nasional “Peran Akuntan dalam Mewujudkan Bisnis yang Berintegritas” Universitas Widyagama Malang. Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) IAI Muda Jawa Timur tahun 2016.
5. Seminar “ Be An Entrepreneur Diplomat Success Challenge 2016 Awali Suksesmu Disini”. Diselenggarakan oleh Wismilak Foundation bertempat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
6. Participant on International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2016) “ Build The Society Awarness And Culture In

Strengthening Islamic Economic And Business” Held on October 25 th- 27 th 2016 at Faculty Economics Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University of Malang, Indonesia tahun 2016.

7. Bedah Buku Nasional Dengan Tema “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.
8. Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam : Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising dan Pemasaran Syariah” Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2017.
9. Seminar Nasional Akuntansi “Tantangan Profesi Akuntan dalam Menghadapi Tahun 2020” Universitas Negeri Malang tahun 2017.
10. Tes Toefl Akbar Lembaga Zambert di Universitas Negeri Malang tahun 2017.
11. Accounting Vocational Seminar “Implementasi dan Peran Akuntansi Forensik dalam Mewujudkan Good Governance” Universitas Brawijaya Malang tahun 2017.
12. Seminar “Hasil Riset Kualitatif : Membangun Desa Melalui Riset Berpihak” diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Peneleh di STIE Malangucecwara tahun 2017.
13. Seminar Nasional Akuntansi “Penguatan Peran Akuntan Profesional dalam menghadapi Tantangan Teknologi di Era Ekonomi Digital” Universitas Negeri Malang tahun 2018.
14. Seminar Nasional Akuntansi “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” Jurusan Akuntansi UIN Malang tahun 2018.
15. BI Goes to Campus 2018 bertempat di Universitas Brawijaya Malang tahun 2018 .
16. International Seminar “International Development Student Conference 2018” Universitas Airlangga Surabaya tahun 2018.
17. Bedah Buku “Konsep dan Studi komparasi PPN” Universitas Airlangga Surabaya tahun 2018.

Perlombaan

1. Peserta Sasana Debat Mahasiswa 2016 dengan tema “Socio Economic Environmental Accounting (SEEC)” Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang tahun 2016.
2. Peserta Business Plan Competition KOPMA Fair 2017 “Inspirasi Semangat Berkoperasi” Koperasi Mahasiswa(KOPMA) UIN Malang tahun 2017.

3. Peserta Sasana Debat Mahasiswa 2017 dengan tema “SAK EMKM : Konvergensi Standar EMKM sebagai Upaya Kemajuan Perekonomian Masyarakat” Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang tahun 2017.

Malang, 29 November 2018

Shinthya novitasari



Lampiran 5

BUKTI KONSULTASI

Nama : Shinthya Novitasari

NIM : 14520092

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis
Extensible Business Reporting Language (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Desember 2018	Pengantar Surat Bimbingan	1.
2	20 Februari 2018	Konsultasi Proposal	2.
3	15 Maret 2018	Konsultasi Proposal	3.
4	27 Maret 2018	Acc Proposal	4.
5	10 April 2018	Ujian Proposal	5.
6	12 April 2018	Konsultasi Revisi Proposal	6.
7	8 Oktober 2018	Konsultasi Skripsi	7.
8	9 Oktober 2018	Acc Lembar Pengesahan	8.
9	1 November 2018	Konsultasi Skripsi	9.
10	12 November 2018	Konsultasi Skripsi	10.
11	14 November 2018	ACC Skripsi	11.

Malang 14 November 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 6

Lampiran Formulir Riwayat Perubahan Judul

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Nama Mahasiswa : SHINTHYA NOVITASARI

NIM : 14520092

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing	Hasil Sidang Skripsi
Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi	Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bei Periode 2014-2017	Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis <i>Extensible Business Reporting Language</i> (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bei Periode 2014-2017

Malang, 23 November 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing/Dosen Penguji



Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

[1000000] General information

Lampiran 7
Contoh Instance XBRL

Informasi umum**General information**

		<u>31 December 2015</u>		
Nama entitas	Astra Agro Lestari Tbk		Entity name	
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya			Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period	
Kode entitas	AALI		Entity code	
Nomor identifikasi entitas	AA298		Entity identification number	
Industri utama entitas	Umum / General		Entity main industry	
Sektor	1. Agriculture		Sector	
Subsektor	12. Plantation		Subsector	
Informasi pemegang saham pengendali	National Corporation		Controlling shareholder information	
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction		Type of entity	
Jenis efek yang dicatatkan	Saham / Stock		Type of listed securities	
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	Utama / Main		Type of board on which the entity is listed	
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity		Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities	
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual		Period of financial statements submissions	
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2015		Current period start date	
Tanggal akhir periode berjalan	December 31, 2015		Current period end date	
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2014		Prior year end date	
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2014		Prior period start date	
Tanggal akhir periode sebelumnya	December 31, 2014		Prior period end date	
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR		Description of presentation currency	
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah			Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah	
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Jutaan / In Million		Level of rounding used in financial statements	
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited		Type of report on financial statements	
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Pengecualian / Unqualified		Type of auditor's opinion	
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada			Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any	
Hasil penugasan review			Result of review engagement	
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	February 20, 2016		Date of auditor's opinion or result of review report	
Auditor tahun berjalan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Current year auditor	
Nama partner audit tahun berjalan	Andry D. Atmadja, S.E., Ak., CPA		Name of current year audit signing partner	
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani	1		Number of years served as audit signing partner	
Auditor tahun sebelumnya	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Prior year auditor	
Nama partner audit tahun sebelumnya	Buñtoro Rianto, S.E., Ak., CPA		Name of prior year audit signing partner	
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Ya / Yes		Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII G 11 rules concerning responsibilities of board of directors on financial statements	
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal	Ya / Yes		Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII A two rules concerning independence of accountant providing audit services in capital market	

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2015</u>	<u>31 December 2014</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	294,441	611,181	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	16,480	1,736	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	29,159	31,470	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	42,387	14,245	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,691,575	1,278,120	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	181,051	96,996	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	559,030	369,867	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	2,814,123	2,403,615	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	99,557	99,010	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	487,119	0	Other non-current receivables related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	109,215	29,213	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	304,729	204,982	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan	4,098,397	3,820,764	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	2,587,876	2,186,088	Plantation assets immature
Perkebunan plasma	461,556	510,429	Plasma plantations
Aset tetap	9,361,731	8,335,003	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	807,707	510,558	Non-current claims for tax refund
Goodwill	55,951	55,951	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	324,410	403,741	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	18,698,248	16,155,739	Total non-current assets
Jumlah aset	21,512,371	18,559,354	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	700,000	1,666,808	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	707,235	856,261	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	26,300	66,681	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	44,810	23,244	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	224,282	285,902	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	183,993	0	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	88,523	81,640	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	56,048	55,394	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	166,082	442,658	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,324,860	632,367	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,522,133	4,110,955	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	70,564	59,094	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,707,964	2,127,758	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	512,923	427,769	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	6,291,451	2,614,621	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	9,813,584	6,725,576	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	787,373	787,373	Common stocks
Tambahan modal disetor	83,603	83,603	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	157,500	157,500	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	10,256,340	10,387,328	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,284,816	11,415,804	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	413,971	417,974	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	11,698,787	11,833,778	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	21,512,371	18,559,354	Total liabilities and equity



[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2015</u>	<u>31 December 2014</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	13,059,216	16,305,831	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(9,977,118)	(11,352,975)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,082,098	4,952,856	Total gross profit
Beban penjualan	(537,533)	(546,886)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(691,412)	(682,548)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	27,776	18,593	Finance income
Beban keuangan	(125,509)	(96,080)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(580,368)	(126,680)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	5,002	20,831	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	185,077	188,132	Other income
Beban lainnya	(189,618)	(46,381)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,175,513	3,681,837	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(479,829)	(1,059,765)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	695,684	2,622,072	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	695,684	2,622,072	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(8,374)	(48,840)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(8,374)	(48,840)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	2,093	12,210	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(6,281)	(36,630)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	689,403	2,585,442	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	619,107	2,504,467	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	76,577	117,605	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	612,292	2,468,849	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	77,111	116,593	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	393.15	1,590.4	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	393.15	1,590.4	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations



20 December 2015

Laporan penelitian
akutif

Statement of changes in equity

[illegible]

Laprasse, parodontologie
et dentures

Statement of changes in equity

[illegible]

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry**Laporan arus kas****Statement of cash flows**

	<u>31 December 2015</u>	<u>31 December 2014</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	13,177,433	16,084,254	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(7,323,518)	(8,717,056)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(2,853,744)	(2,743,104)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	3,000,171	4,624,094	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	23,983	18,649	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(1,153,162)	(985,348)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(843,219)	(635,375)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,027,773	3,022,020	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran untuk perolehan tanaman perkebunan	(974,246)	(971,311)	Payments for acquisition of plantation assets
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(1,612,088)	(2,306,915)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran pemberian piutang kepada pihak berelasi	(458,129)	(0)	Payments of receivables from related parties
Pembayaran untuk perolehan entitas anak	(0)	(308,726)	Payments for acquisition of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(75,000)	(0)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(3,119,463)	(3,586,952)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	4,723,275	2,126,881	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(2,013,341)	(570,618)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(824,310)	(1,014,911)	Dividends paid from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(114,428)	(92,440)	Interests paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,771,196	448,912	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(320,494)	(116,020)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Kas dan setara kas arus kas, awal periode	611,181	709,090	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	3,754	18,111	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	294,441	611,181	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

